

**PELAKSANAAN IBADAT SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DI SEKOLAH
ALIRAN AGAMA MAAHAD AHMADI PADANG SIAM DAN SEKOLAH
ALIRAN PERDANA YAITU SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN
KEMAHANG**



Pembimbing

Drs. YUSRAN SABILI,M.Ag

OLEH:

MUNIRAH BINTI KASIM

NIM. 10923005871

**JURUSAN PERBANDINGAN HUKUM DAN MAZHAB
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Shalat merupakan ibadah yang paling penting dalam kehidupan kita umat Islam. Ia berupaya menjadi benteng diri mencegah perbuatan keji dan mungkar. Kepentingan shalat dapat dilihat dengan wujudnya satu program khusus yaitu shalat Zuhur berjamaah pada kebanyakan sekolah menengah baik sekolah aliran agama atau sekolah aliran perdana di negeri Kelantan. Program ini dilaksanakan setiap hari mengikut kelas-kelas tertentu setelah habis waktu belajar.

Pokok penelitian ini yaitu tentang pengetahuan dan pelaksanaan shalat berjamaah bagi pelajar sekolah aliran agama dan sekolah aliran perdana. Khususnya pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah oleh pelajar dari kedua sekolah tersebut dan faktor-faktor mempengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penulis menggunakan populasi yaitu para pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam dan Sekolah Menengah Kebangsaan kemahang. Dari pelajar sekolah tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 25% yaitu 40 orang dari Maahad Ahmadi Padang Siam dan 25% yaitu 42 orang dari Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang. Kesemua sampel tersebut dari pelajar tingkatan tiga. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan obsevasi, wawancara dan angket. Sedangkan metode analisis data penulis menggunakan metode deskriptif, deduktif, induktif dan komperatif.

Hasil temuan penelitian ini dapat dilihat bahawa pelajar dari sekolah aliran agama lebih berpengetahuan tentang shalat berbanding sekolah aliran perdana. Begitu juga dari aspek pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah pelajar dari sekolah aliran agama lebih komited dalam penunaianya dan memberi sambutan yang memuaskan terhadap program-program yang

dianjurkan di sekolah. Begitu juga faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah seperti mengadakan himbauan shalat, mengenakan sanksi yang tegas terhadap pelajar- pelajar yang tidak shalat itu lebih memihak kepada pelajar sekolah aliran agama berbanding pelajar sekolah aliran perdana.

ABSTRACT

Prayer is the utmost worship in life as a muslim. This ritual prevents us from committing sins or commit any act against the syariat or the laws in islam .

The importance of prayer can be seen obviously if we look at the special pogramme that has been carried out in secondary school in Kelantan.

It is the daily implemetetion among the classes from two types of secondary school,the daily convetional school and the Islamic Religious Secondary School.
The activity is carried out according to the classes as the school hour end.

Main observation of study is on the students from both school about their knowledge,prayer,the implementation and the factors that influence them in performing prayer.

The observation is a field researah.The writer chooses students from Maahad Muhammadi Padang Siam which represents Islamic Religious School while Kemahang National Secondary School as the representative of Conventional School.

25% (42students) of From3 students from each school are taken as sample for the research.

The writer uses descriptive,deductive,inductive and comparative as the methods in collecting the data.

These findings obviously show that the students from Islamic Religious school are more knowledgeable them the students form the conventional school.

The Perfrom of congregational prayer also favours the students from Isamic Religious school where they-are much more committed than the students from the conventional school or the national secondary school.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PEGESAHAN TIM PENGUJI	
DEDIKASI	i
SINGKATAN PERKATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Pokok Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Maahad Ahmadi dan Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang	14
B. Pelajar Sekolah Aliran Agama Dan Pelajar Sekolah Aliran Perdana	25
C. Kurikulum	26

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG SHALAT

A. Pengertian Shalat Jamaah Dan Hukum.....	29
B. Pengertian Dan Dasar Hukum Shalat.....	31
C. Hukum Orang Yang Meninggalkan Shalat	33
D. Bentuk-bentuk Shalat	35
E. Syarat Dan Rukun Shalat	38
F. Hikmat-hikmat Shalat	41

**BAB IV : PELAKSANAAN SYALAT BAGI PELAJAR SEKOLAH ALIRAN
AGAMA DAN BAGI PELAJAR SEKOLAH ALIRAN PERDANA
DI TANAH MERAH KELANTAN**

A. PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN RESPONDEN TENTANG HUKUM SHALAT FARDLU	45
B. PELAKSANAAN SHALAT FARDLU ZUHUR BERJEMAAH DI SEKOLAH	54
C. FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI PELAKSANAAN SHALAT ZUHUR BERJEMAAH DI SEKOLAH	63

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	71

DAFTAR TABEL

A. PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN RESPONDEN TENTANG SHALAT FARDLU ZUHUR BEJAMAAH

Tabel 1: Jenis Pendidikan Keluarga.....	47
Tabel 2 : Usia Pertama Kali Mendirikan Shalat.....	49
Tabel 3 : Hukum Mengerjakan Shalat Fardlu Ketika baligh.....	50
Tabel 4 : Hukum Mengerjakan Shalat Zuhur Berjamaah.....	51
Tabel 5 : Ganjaran Pahla Shalat Berjamaah.....	52
Tabel 6 : Hukum Mendahului Perbuatan Imam Dua Kali Berturut- turut	53

B. PELAKSANAAN SHALAT FARDLU ZUHUR BEJAMAAH DI SEKOLAH

Tabel 1: Sikap responden ketika menghadiri shalat Zuhur berjamaah di sekolah...54	
Tabel 2 : Bilangan Rakaat Yang Sempat Bersama- sama Imam.....	55
Tabel 3 : Sempat Takbiratul –Ihram bersama Imam.....	57
Tabel 4 : Frekuensi Mendahului Perbuatan Imam.....	58
Tabel 5 : Frekuensi Meninggalkan Shalat Zuhur berjamaah.....	59
Tabel 6 : Waktu Shalat Zuhur Berjamaah di Sekolah.....	60
Tabel 7 : Sasaran Tempat Pelajar yang Tidak Shalat.....	61
Tabel 8 : Kewajiban Shalat Berjamaah di Sekolah.....	62

C. FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI PELAKSANAAN SHALAT ZUHUR BERJEMAAH DI SEKOLAH

Tabel 1 : Himbauan Mengerjakan Shalat Zuhur Berjamaah Di Sekolah	63
Tabel 2 : Faktor Meninggalkan Shalat Zuhur Berjamaah Di Sekolah.....	65
Tabel 3 : Hukuman Pelajar Yang Tidak Shalat Zuhur Berjamaah Di Sekolah.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengaruh atau kesan positif shalat kepada kehidupan umat Islam terlalu besar, terutama dalam bentuk jiwa, diri, akhlak mulia, sifat amanah perpaduan, keberkatan hidup berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Malah ibadah shalat berupaya menjadi benteng diri mencegah perbuatan keji dan mungkar. Betapa besar kepentingan dan pengaruh shalat kepada orang-orang Islam yang beriman diantaranya ialah, shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah S.W.T:

اتل ما أوحى إليك من الكتب وأقيم الصلوة ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر ولذكر الله أكبر والله يعلم ما تصنعون

*Artinya: Bacalahlah serta ikutlah (Wahai Muhammad) akan apa yang diwahyukan kepadamu dari Al-Quraan, dan dirikanlah sembahyang (dengan tekun); Sesungguhnya sembahyang itu mencegah daripada perbuatan yang keji dan mungkar; dan sesungguhnya mengingati Allah adalah lebih besar (faedahnya dan kesannya); dan (ingatlah) Allah mengetahui akan apa yang kamu kerjakan. (S. Al-Ankabut: 45)*¹

Daripada ayat di atas nyata inilah kesan kebaikan kepada orang yang benar-benar taat mendirikan shalat, ikhlas semata-mata karena Allah Taala bahwa shalat itu menjadi benteng diri dari perbuatan keji, jahat, maksiat dan kemungkaran.

Adapun hari ini memperlihatkan bahwa banyak dalam kalangan umat Islam baik lelaki atau perempuan, remaja atau dewasa yang mengabaikan shalat fardlu. Kita juga dapat melihat mereka melaksanakan shalat berbagai ragam dan gaya sehinggakan boleh menjejaskan kesahan

1. Sheikh Abdullah Basmeikh, *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman*, Cet. Ke-9, (Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri), h.857.

Program shalat berjamaah ini sangat- sangat dituntut dalam apa jua sekali pun karena ia memperoleh keberkatan, kemantapan, kekuatan dan lain –lain yang boleh menghasilkan positif kepada individu, masyarakat dan dan negara.Tuntutan berjamaah ini lebih jelas dengan melihat kepada firman Allah S.W.T:

[illegible]

Artinya: Dan apabila engkau wahai Muhammad berada dalam kalangan mereka (semasa perang) lalu engkau mendirikan shalat dengan (menjadi imam) mereka, maka hendaklah sepauk mereka dari mereka berdiri (mengerjakan shalat) bersama-samaMu dan hendaklah mereka menyandang senjata masing-masing dan apabila mereka telah sujud maka hendaklah mereka berundur ke belakang (untuk menjaga musuh) maka hendaklah mereka bershalat (berjamaah) bersama-samaMu dan hendaklah mereka mengambil langkah berjaga-jaga serta menyandang senjata masing-masing. Orang-orang kafir memang suka kalau kamu cuai dan lalai akan senjata dan harta benda mu, supaya dengan jalan itu mereka dapat menyerbu kamu beramai-ramai dengan serentak dan tidaklah kamu berdosa meletakkan senjata masing-masing, jika kamu dihalangi sesuatu yang menyusahkan disebabkan hujan atau kamu sakit, dan hendaklah kamu mengambil langkah berjaga. Sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi orang-orang kafir azab seksa yang amat menghinakan.

(Surah Al-Nisa' ayat 102)

Dalam ayat ini Allah telah memerintahkan supaya bershalat jamaah tetap didirikan dalam masa tidak aman. Ini berarti sudah tentulah di masa aman adalah lebih-lebih dituntut ia dikerjakan. Karena itu program Shalat berjamaah di kedua sekolah yaitu di Maahad Ahmadi Padang Siam dan Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang itu yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah sangat wajar dan patut lakukan.

Amalan shalat di sekolah terutama pada waktu Zuhur berada dalam situasi yang boleh di perdebatkan. Yaitu jelas bahwa kebanyakan pelajar mengelak untuk shalat berjamaah dengan pelbagai alasan yang diberikan. En. Razali B Abdul Rahman² yang merupakan salah seorang guru disiplin Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang, Tanah Merah, beliau menyatakan

² En Razali B Abdul Rahman, Guru Disiplin, wawancara Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang Tanah Merah, 9.00 pagi, 16 jun 2010.

bahwa amat sukar untuk pelajar shalat berjamaah sewaktu bersekolah terutamanya shalat Zuhur . Ini karena alasan yang begitu banyak sentiasa diberikan, contohnya celana atau kain yang kotor, takut ketinggalan kenderaan pulang ke rumah, shalat berjamaah di rumah dan seumpamanya.

Shalat berjamaah selalu diabaikan dengan memberi alasan oleh pelajar sekolah aliran agama, terutamanya bagi pelajar yang kejauhan tempat tinggalnya dari sekolah . En Mat Zainuddin B Abdul Rahman,³ Setiausaha disiplin, Maahad Ahmadi Padang Siam, Tanah Merah, menyatakan pelajar sentiasa berdalih dengan berbagai-bagai alasan remeh-temeh, umpamanya dalam kalangan pelajar perempuan yang selalu memberi alasan uzur syari'e, walhal yang memberi alasan tersebut adalah kebanyakan pelajar yang sama. Bagi pelajar lelaki alasan yang selalu diberikan adalah pakaian yang kotor yaitu terkena najis (air kencing) dan tidak membawa kain untuk shalat Zuhur berjamaah.

Islam sebagai agama yang tulen telah menjadikan shalat fardlu sebagai satu daripada rukun Islam yang lima dengan memfardlukan tiap-tiap penganutnya supaya mendirikan shalat lima waktu sehari semalam. Untuk itu, Islam telah mewajibkan terhadap penjaga supaya menyuruh kanak-kanak bershalat sejak usianya tujuh tahun dan mewajibkan penjaga-penjaganya itu memukul kanak-kanak yang berdegil atau ,malas setelah usianya sepuluh tahun. Sabda Rasulullah S.A.W;

مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين. واضربوا هم عليها وهم ابناء عشر, وفرقوا بينهم في المضاجع

Artinya: Suruhlah anak-anak kamu mendirikan shalat apabila sudah mencapai usia tujuh

³ En Mat Zainuddin B Abdul Rahman, Setiausaha disiplin, wawancara, Maahad Ahmadi Padang Siam, Tanah Merah 10 pagi 14 jun 2010.

tahun ,dan pukullah mereka jika mereka meninggalkan shalat setelah mencapai usia sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (antara anak lelaki dan anak perempuan).⁴
(Sunan Abi Daud)

Kewajiban shalat itu terlalu mustahak dan orang yang meniggalkan shalat adalah berdosa besar karena ia adalah rukun Islam yang berarti tidak wujud keislaman seseorang kecuali dengan mengerjakan pada tiap-tiap waktu disamping menunaikan rukun-rukun Islam yang lain.

Melihat kepada betapa pentingnya kedudukan shalat dari segi kefardluannya ke atas penganutnya maka satu peraturan diwujudkan dalam program di sekolah bahwa pelaksanaan shalat secara berjamaah diwajibkan kepada pelajar-pelajar di Sekolah Aliran Agama dan Sekolah Aliran Perdana. Program ini dilaksanakan di bawah badan dakwah bagi Sekolah Aliran Agama dan di bawah panitia Pendidikan Islam di Sekolah Aliran Perdana. Pelaksanaan shalat Zuhur dilaksanakan setiap hari setelah habis sekolah.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang mengungkapkan pelbagai fenomena seputar pelaksanaan ibadat shalat, untuk lebih terarah penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokus terhadap pelaksanaan ibadat shalat Zuhur berjamaah di Sekolah Aliran Agama yaitu Maahad Ahmadi Padang Siam dan Sekolah Aliran Perdana yaitu Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang tentang pengetahuan dan pengamalan serta faktor-faktor mempengaruhi pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di kedua sekolah tersebut.

C. PERMASALAHAN

⁴ Al-Imam Al-Hafiz Al-Masnaf Al-Mutqan Abi Daud Sulaiman Ibnu Al-asy`at Al-Jastani Al-Azdi,*Sunan Abi Daud*,(Al-Qaherah: Darul Hadith,th), Juz.1,h.130.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dan pengamalan pelajar Sekolah Aliran Agama dan Aliran Perdana tentang shalat?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah bagi pelajar di Sekolah Aliran Agama dan Sekolah Aliran Perdana?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah bagi pelajar di Sekolah Aliran Agama dan Sekolah Aliran Perdana?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian ini adalah seperti berikut:

- 1.1. Untuk mengetahui pengetahuan pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam dan pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang Sekolah tentang shalat.
- 1.2. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah bagi pelajar di Sekolah Aliran Agamadan pelajar di Sekolah Aliran Perdana. Di sini penulis akan meneliti beberapa aspek dari sudut pelaksanaan kehadiran, adat berjamaah, tepat waktu dan sambutan program yang dianjurkan.
- 1.3. Untuk mengetahui faktor-faktor mempegaruhi melaksana dan tidak melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Di sini penulis akan meneliti faktor luaran dan dalaman.

2. Kegunaan penelitian seperti berikut:

2.1 Penelitian ini melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana hukum Islam di Fakultas Syariah Universiti Islam Negeri Sultan SyariKasim, Pekan Baru, Riau, Indonesia.

2.2 Penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang isu-isu berkaitan dengan melaksanakan shalat fardlu yang merupakan perkara besar yang sepatut diberi perhatian serius oleh semua pihak. Walaupun ada setengah pihak beranggapan bahwa isu ini tidak termasuk dalam isu-isu hangat. Apakah dilaksanakan dengan betul mengikut kehendak syariat nescaya boleh mengatasi gejala-gejala yang dihadapi oleh umat Islam masa kini. Seperti mana firman Allah Taala;

ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu melarang(menahan) kita daripada perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar (jahat).”

Al-Ankabut;45

2.3 Penulis mengharapkan juga penelitian ini menjadi sumber rujukan dan bahan ilmiah karena kajian seumpama ini belum dilaksanakan sebelum ini.

Kajian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan shalat di Sekolah Aliran Agamadan Sekolah Aliran Perdana dan faktor-faktor mempengaruhi melaksana dan tidak melaksanakan shalat dalam kalangan pelajar sekolah penulis mengemukakan fakta-fakta penting yang berkaitan dengan isu ini dari sudut kebenarannya atau tidak, agar penulis dapat membuat suatu rumusan dan penyelesaian terhadap permasalahan ini.

E. METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua buah sekolah yaitu Sekolah Aliran Agama dan Sekolah Aliran Perdana. Adapun Sekolah Agama diambil Maahad Ahmadi Padang Siam, Tanah Merah, terletak kira-kira 3 kilometer dari pusat Bandar. Adapun Sekolah Aliran Perdana yaitu Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang, Tanah Merah, terletak kira-kira 27 kilometer dari pusat Bandar. Penulis memilih dua buah sekolah ini sebagai lokasi karena pada kedua-dua sekolah itu terdapat perbedaan dan kepatuhan pelaksanaan di shalat berjamaah.

Sekolah tersebut juga terletak tidak jauh dari rumah penulis dan mudah untuk dihubungi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah pelajar Maahad Ahmadi, Padang Siam, Tanah Merah dan Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang, Tanah Merah. Pengambil sampel menggunakan teknik random sampling. Penulis mengambil sebanyak 40 orang pelajar dari 160 orang pelajar tingkatan tiga atau 25% dari Maahad Ahmadi, Padang Siam, Tanah Merah. Adapun 42 orang dari 168 orang pelajar atau 25% dari Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang, Tanah Merah.

Penulis memilih pelajar tingkatan tiga karena sudah sampai tempoh seorang mukallaf yaitu sudah berkewajiban dalam menunaikan kewajiban-kewajiban syara'. Penulis memilih pelajar tingkatan tiga juga karena sudah sewajarnya untuk melihat sejauhmana keberkesanan dalam kurikulum sekolah.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam, Tanah Merah dan pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang, Tanah Merah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah pengetahuan tentang shalat, pelaksanaan ibadah shalat Zuhur di sekolah dan faktor-faktor mempengaruhi melaksana dan tidak melaksanakan shalat.

4. Sumber Data .

Dalam membuat penelitian ini penulis mendapatkan sumber-sumber kajian yang berbentuk primer dan sekunder.

4.1 Data Primer, Yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang akan diambil dari pelajar tingkatan 3 Maahad Ahmadi padang Siam dan pelajar tingkatan 3 dari Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang.

4.2 Data Sekunder, Yaitu penulis cuba mendapatkan informasi dari guru- guru, orang tua pelajar, buku-buku di perpustakaan , majalah dan lain- lain berkaitan dengan shalat.

5. Metode pengumpulan data

Dalam usaha mengumpul data, penulis menggunakan beberapa metod yang mana kata-kata yang diperolehi dan subjek yang dikaji, diproses dan disusun menjadikan sebuah kertas projek yang lengkap. Dalam proses pengumpulan data penulis akan menggunakan beberapa metod yaitu:

5.1 Observasi

Dengan menggunakan kaedah ini, penulis secara tidak langsung membuat pemerhatian kepada para pelajar dengan memilih situasi dan waktu yang tertentu yang difikirkan boleh mendapatkan keterangan dan maklumat yang diperlukan dalam kajian ini. Penulis telah membuat observasi secara tidak langsung bagi mendapatkan kesahan maklumat terhadap data yang diperlukan.

5.2 Wawancara

Metode ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel. Dengan kata lain metod ini adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dan seseorang responden dan bercakap –cakap secara berhadapan dengan muka orang itu.

5.3 Angket

Penulis cuba membuat sejumlah pertanyaan bertulis kepada seluruh responden yaitu pelajar dari tingkatan 3 di Maahad Ahmadi Padang Siam dan pelajar dari tingkatan tiga di Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang.

6. **Metod Analisis data.**

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ditemukan maka penulis membuat analisa terhadap data-data tersebut. Dalam menulis dan menganalisis data ini, penulis telah menggunakan metode berikut.

6.1 Deskriptif

Kajian ini adalah kajian deskriptif yang menyajikan kenyataan aktifitas dalam permasalahan shalat di Mahaad Ahmad Padang Siam dan Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang.

6.2 Induktif

Metod ini merupakan suatu kaedah menganalisis data yang dihasilkan melalui pola berfikir dengan mencari pembuktian daripada dalil- dalil yang bersifat khusus kepada dalil –dalil yang bersifat umum.

Penulis menggunakan metod ini dalam mengkaji data –data dan maklumat yang bersifat khusus dalam kes pelaksanaan shalat dan faktor –faktor mempengaruhi melaksana dan tidak melaksanakan shalat untuk memberi keterangan umum atau gambaran secara menyeluruh terhadap permasalahan ini kepada pihak- pihak terbabit seperti pelajar , orang tua ,guru dan masyarakat

6.3 Deduktif

Metod ini adalah suatu cara menganalisis data berasaskan pada berfikir yang menjadi pembuktian kepada dalil umum terhadap hal – hal yang bersifat khusus.

6.4 Komperatif

Metode ini adalah sesuatu cara membuat kesimpulan dengan melakukan perbandingan terhadap segala data dan maklumat yang diperolehi dalam penyelidikan ini.

Penulis menggunakan metod ini untuk membuat perbandingan antara data yang diperoleh dari metod –metod yang digunakan sebelum ini. Hasil dari perbandingan ini akan dibuat kesimpulan terhadap persoalan yang diteliti.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam menyiapkan penelitian ini penulis telah membahagikan kepada lima bab.

Bab 1 Pendahuluan, yaitu terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Permasalahan, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II Lokasi Penelitian: Yaitu terdiri dari sejarah berdirinya sekolah aliran agama yaitu Maahad Ahmadi Padang Siam dan sekolah aliran perdana yaitu Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang, struktur organisasi kedua –dua sekolah tersebut, latarbelakang pelajar dan kurikulum pendidikan.

Bab III Tinjauan umum tentang shalat: Yaitu berisi pengertian shalat jamaah dan hukum, pengertian dan dasar hukum shalat, hukum orang yang meninggalkan shalat, bentuk-bentuk shalat, syarat dan rukun shalat, dan hikmat-hikmat shalat.

Bab IV Hasil penelitian pelaksanaan shalat bagi pelajar Sekolah Aliran Agama dan Sekolah Aliran Perdana: Yaitu tentang pengetahuan dan pengamalan pelajar tentang shalat jamaah, pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah Aliran Perdana dan faktor mempengaruhi pelaksanaannya shalat.

Bab V yaitu yang terakhir penulis membuat kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam dan Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang .

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Aliran Agama dan Sekolah Aliran Perdana. Penulis akan memaparkan sejarah berdirinya sekolah yang menjadi lokasi tinjauan penulis yaitu Maahad Ahmadi Padang Siam sebagai Sekolah Aliran Agama dan Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang sebagai Sekolah Aliran Perdana. Sepertimana negeri-negeri lain di Malaysia, pentadbiran dan pengurusan sekolah di negeri Kelantan secara umumnya dapat dibagikan kepada dua bagian.

Pertama ialah sekolah-sekolah Kebangsaan dan Sekolah-sekolah Menengah Kebangsaan ditadbir dan diuruskan oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM). Menurut struktur pentadbiran KPM¹ (jentera pentadbiran pendidikan di peringkat negeri dapat dibahagikan kepada dua yaitu Jabatan Pendidikan Negeri (JPN) dan Pejabat Pendidikan Daerah (PPD). Jabatan Pendidikan Negeri berperanan sebagai pelaksana dasar dan perancangan yang dibuat di peringkat persekutuan. Struktur Pejabat Pendidikan Daerah berperanan sebagai sokongan kepada sistem pentadbiran negeri dan ia menjadi penghubung antara sekolah-sekolah dan Jabatan Pendidikan Negeri.

Jabatan Pendidikan Negeri Kelantan (JPN) adalah bertanggungjawab mentadbir seluruh sekolah-sekolah Kementerian Pendidikan (KPM) di seluruh negeri Kelantan sementara Pejabat

¹ Eh Ah Meng , *Pendidikan di Malaysia Satu Falsafah Pendidikan Guru dan Sekolah*, (Shah Alam: Fajar Bakti Sdn. Bhd. 2000), cet.2, h. 291.

Pendidikan Daerah (PPD) Tanah Merah pula bertanggungjawab menyelia dan mentadbir sekolah-sekolah Kementerian Pendidikan di sekitar daerah Tanah Merah.

Kedua ialah Sekolah-sekolah Menengah Agama (Arab) yang diuruskan dan ditadbirkan oleh Yayasan Islam Kelantan (YIK). Bagian Pendidikan YIK bertanggungjawab sepenuhnya mentadbir dan menguruskan seluruh sekolah-sekolah Agama (Arab) di bawah kelolaan YIK. Taraf sekolah YIK pula dapat dibagikan kepada dua bagian yaitu Sekolah Menengah Agama (Arab) Kerajaan dan Sekolah Menengah Agama (Arab) Bantuan Kerajaan. Di daerah Tanah Merah hanya terdapat sebuah sekolah YIK yang bertaraf Sekolah Menengah Agama (Arab) Kerajaan yaitu Maahad Ahmadi Padang Siam yang menjadi lokasi penelitian penulis dan selebihnya adalah sekolah Menengah Agama (Arab) Bantuan Kerajaan.

1. Sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam

Sekolah Menengah Agama Arab Kerajaan Kelantan Tanah Merah, telah siap dibangun pada pertengahan tahun 1982. Kos harga pembangunan Sek. Men. Agama (Arab) Tanah Merah , Padang Siam ini ialah RM 888,000.00 dibiayai sepenuhnya oleh Kerajaan Kelantan dan siap pada pertengahan tahun 1982. Pentadbiran YPINK mengambil pegawai –pegawai berikut untuk membincangkan pembukaan pada 29hb Julai 1982:²

- a. YABrs Tuan Pengarah JHUE Kelantan
- b. YABrs Tuan Pemangku TPINK , Ust Hj Hasan Bin Idris.
- c. YBrs Setiausaha Politik kepada Dato’ Menteri Besar ,Encik Hasyim bin Shafin.

² Badan Penerbitan dan Penerangan, Maahad Ahmadi Padang Siam, *Al-Misbah* 2009, (Kota Bharu:Penerbitan Seri Kota, 2009), h. 10.

d. YBrs Setiausaha Akhbar kepada dato' Menteri Besar Kelantan, Encik Ismail Bin Idris.

e. YBrs Pegawai Wasir YPINK / Ust Hj Hasyim bin Idris.

Mesyuarat itu mencadangkan supaya sebuah jawatankuasa rasmi Sek.Men .Ugama (Arab) tanah Merah ditubuhkan terdiri daripada 7 orang .Jawatankuasa ini bermesyuarat pada 24 Ogos 1982 dan bersetuju menambahkan bilangan jawatankuasa ini kepada 10 orang sebagai berikut:³

- | | | |
|-----|--|--------------------|
| 1. | YB. Ust Hj. Abd .Latif bin Hj Abd Rahman | Pengerusi |
| 2 | .YABrs Ketua Jajahan Tanah Merah | Timbalan Pengerusi |
| 3. | YABrs Tuan Pengarah JHEUI Kelantan | AJK |
| 4. | YABrs En.Abd Rahman Bin Said | AJK |
| 5. | YBrs En.Jaafar Bin Mohamad | AJK |
| 6. | YBrs Tuan Pegawai RISDA Tanah Merah | AJK |
| 7. | YBrs Penggawa Bukit Panau | AJK |
| 8. | Al-Fadil Tuan Guru Hj.Ahmad bin Senik | AJK |
| 9. | YBrs Pegawai JKR Tanah Merah | AJK |
| 10. | Guru Besar SMU(A) Tanah Merah | Setiausaha |

Jawatankuasa pembukaan rasmi itu kemudiannya diubah menjadi jawatankuasa pembukaan SMU (A) kerajaan Kelantan Tanah Merah telah membuat persetujuan menerima cadangan –cadangan yang diputuskan oleh mesyuarat para pendiri antaranya:

1. Guru Besar ialah Mohyedin Jamal
2. Penolong kanan ialah Ustaz Mohamad Yusoff bin Ibrahim

³ Ibid.h.15

3. Oleh karena Guru Besar menunaikan fardlu haji pada ketika proses pembukaan hendak dijalankan, maka yang diputuskan ialah Sekolah Menengah Ugama Negeri Padang Siam, Tanah Merah.

4. Ringkasan SMAPS, Tanah Merah bukannya SEMAN Padang Siam, Tanah Merah.

Dengan ini tercapailah hasrat Kerajaan Darul Naim di bawah kepimpinan YB Dato' Haji Muhammad Bin Yaacob Menteri Besar Kelantan pada masa itu mahu melihat ujudnya di setiap jajahan di dalam negeri ini. Sebuah Sekolah Menengah Ugama pusat yang kelak akan menjadi sebuah sekolah induk kepada sekolah –sekolah bukan kerajaan Kelantan di dalam jajahan itu. Menurut Pengetua Maahad Ahmadi Padang Siam Muhammad Bin Yusof peningkatan pelajar dari segi akademik memberi satu idea baru kepada pihak Yayasan Islam Kelantan untuk menyeragamkan nama sekolah- sekolah bantuan penuh kerajaan . Pada tahun 2005 semua sekolah tersebut ditukarkan nama daripada Sekolah Menengah Ugama Arab kepada Maahad termasuklah Maahad Ahmadi Padang Siam yang menjadi lokasi penenelitian penulis. sekolah – sekolah bantuan separuh kerajaan kekal dengan nama dulu yaitu Sekolah Menengah Ugama Arab .⁴

Sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam kini telah menanam suatu keazaman untuk mencapai kegemilangan pelajar yang mana dapat kita lihat dari visi dan misinya sebagai mana di bawah:⁵

⁴ Muhammad B Yusof, Pengetua, *wawancara*, MaahadAhmadi Padang siam, Tanah Merah 10.30 pagi 14 Jun 2010.

⁵ Badan Penerbit dan Penerangan, *Loc.cit*.

Visi

- i) Melahirkan para pelajar yang berilmu dan berakhlak mulia serta bertanggungjawab kepada diri sendiri ,masyarakat dan negara.
- ii) Mengaplikasi pengetahuan yang diperolehi bagi menghadapi realiti kehidupan.
- iii) Mewujudkan iklim sekolah yang harmoni dengan memberikan keutamaan kepada aspek kecermelangan.
- iv) Kecermelangan pemangkin kegemilangan ummah.

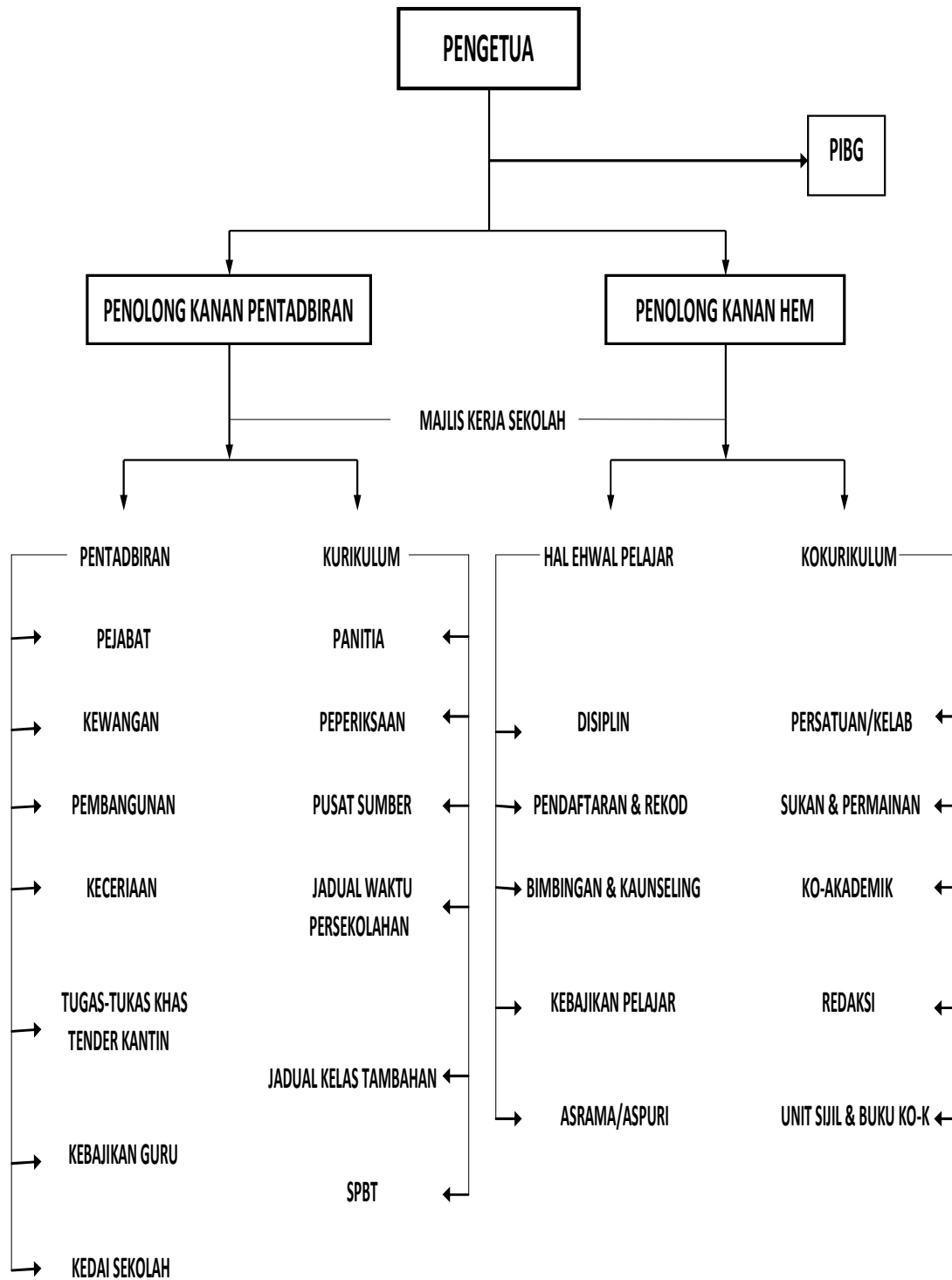
Misi

- i) Sentiasa memupuk budaya pemikiran yang kreatif, kritis dan inovatif.
- ii) Komitmen yang menyeluruh dan berkualiti dari pentadbiran ,guru, ibu bapa dan komuniti yang ada hubungan dengan sekolah Ahmadi Padang Siam yang mengamalkan budaya cemerlang.
- iii) Kecemerlangan pemangkin kegemilangan ummah.

Untuk melihat perjalanan pentadbiran Maahad Ahmadi Padang Siam penulis akan memaparkan secara ringkas berkaitan dengannya . Pentadbiran tertinggi disandang oleh pengetua. Di bawahnya Penolong Kanan Pentadbiran dan Penolong kanan Hal Ehwal Murid. Di bawah Penolong Kanan Pentadbiran terdapat dua bagian yaitu Pentadbiran dan Kurikulum. Begitu juga di bawah Penolong Kanan Hal Ehwal Murid terdapat dua bagian yaitu Hal Ehwal Pelajar dan Ko-kurikulum. Masing-masing bagi kedua tersebut terdapat beberapa bagian. Untuk lebih lanjut lihat pada struktur organisasi pada muka surat sebelah.

CARTA ORGANISASI MAAHAD AHMADI PADANG SIAM ,2010

2.3.1 CARTA ORGANISASI MAAHAD AHMADI PADANG SIAM 2010



2. Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang.

Sekolah Menengah kebangsaan Kemahang (SMKK) didirikan pada bulan April 1987 di atas tapak Lot 3484 seluas 14,335 ekar (5.081). Tapak ini disediakan oleh pihak pengurusan FELDA. Pembinaannya menelan belanja sebanyak RM1.08 juta .SMKK telah siap sepenuhnya pada bulan Jun 1988. Bangunanya terdiri daripada:⁶

- 2 Blok bangunan 2 tingkat (blok A dan blok B)
- 1 blok bangunan setingkat (bengkel)1 blok kantin

Pecahan blok bangunan 2 tingkat (A dan B) adalah seperti berikut=gh

- 15 buah bilik darjah
- 2 buah makmal sains
- 2 buah bilik ERT
- 1 buah bilik pentadbiran
- 1 buah bilik perpustakaan
- 1 buah bilik APD

Selain itu, beberapa buah bangunan tambahan telah didirikan.Antaranya ialah:-

- Bangunan kilat 3 buah bilik darjah (mula digunakan pada bulan Februari 1996)
- Sebuah musalla (mula digunakan pada bulan Februari 1996)
- Sebuah bilik komputer (mula digunakan pada bulan Februari 1997)

Pada bulan September 1998, 5 buah bangunan tambahan dan sebuah musalla telah dimulakan pembinaannya.Antara bangunan–bangunan tersebut:-⁷

⁶ Badan Redaksi , *Mekar 2000*,(Kota Bharu: Penerbitan Seri Kota, 2000), h. 21.

⁷ Ibid.

- Sebuah bangunan 4 tingkat
- Sebuah bangunan 3 tingkat
- Sebuah bangunan 1 tingkat
- Sebuah bangunan untuk pelajar lelaki dan perempuan
- Sebuah bangunan kantin
- Sebuah musalla untuk pelajar lelaki dan perempuan

Bangunan –bagunan ini didirikan untuk menampung jumlah pelajar yang semakin meningkat dari setahun ke setahun. Bangunan –bangunan baru ini akan menempatkan Bangunan Pentadbiran, Bilik Guru, Perpustakaan ,Bilik Alat Pandang Dengar (APD), Makmal Sains ,Bengkel dan Bilik Darjah. Kos pembangunan 3 buah bangunan baru ini (tidak termasuk asrama, musalla dan kantin ialah sebanyak RM 3juta. kos pembinaan bangunan asrama ,kantin dan musalla ialah sebanyak RM1.8 juta. Oleh itu, kos keseluruhan pembinaan bangunan –bangunan ini berjumlah RM4.8 juta. Ia akan diduduki pada bulan Februari 2001.

Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang mempunyai visi yaitu Kemahang Gah Tesohor 2010 dan misi :

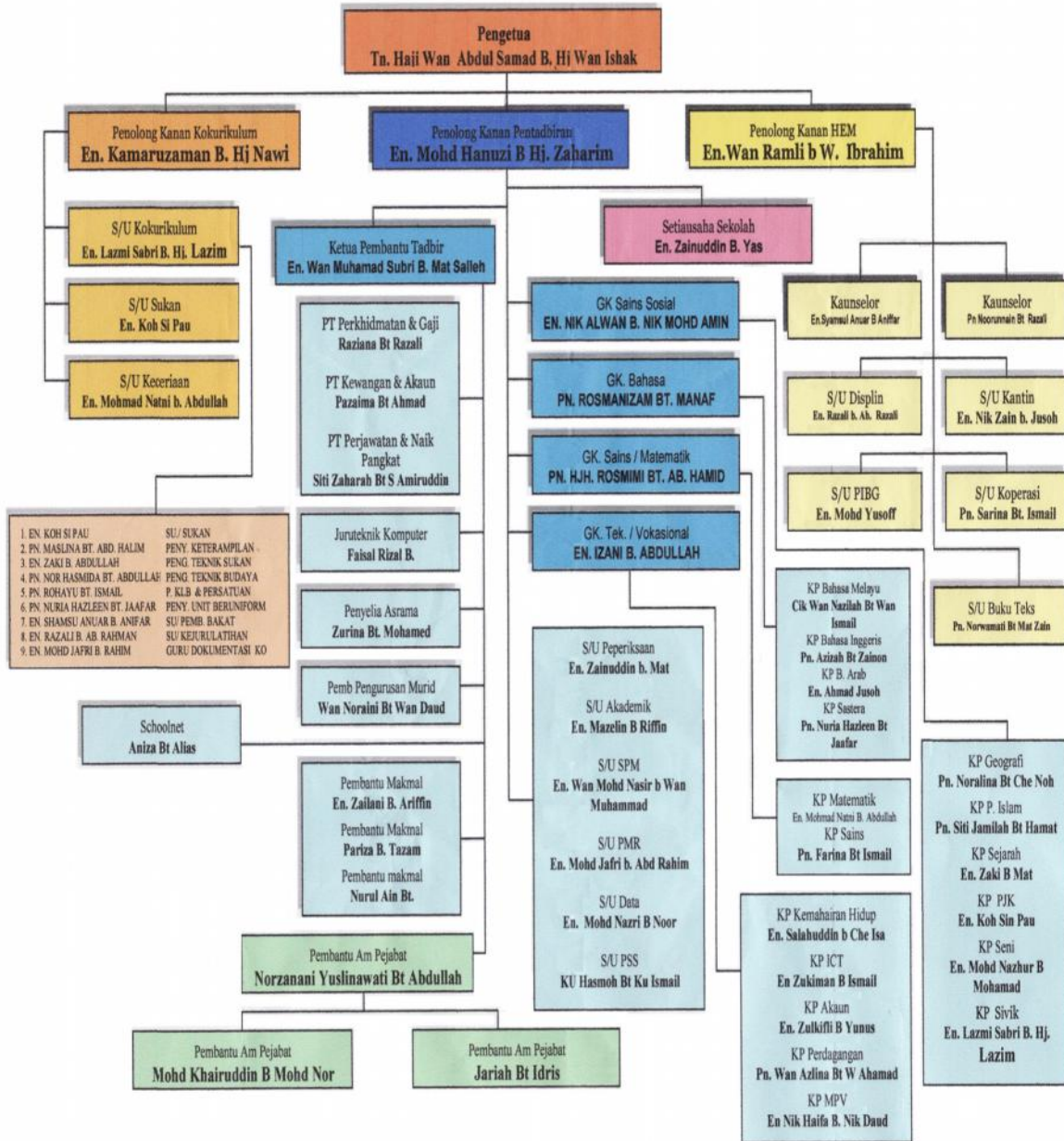
- i) Menjana modal insan kelas pertama dunia dan akhirat
- ii) Melahirkan generasi yang berbudaya ilmu dan mempunyai nilai kemasyarakatan yang luhur.
- iii) Berusaha meningkatkan persekitaran yang kondusif kepada warga sekolah, orang tua dan masyarakat⁸

Untuk melihat administrasi sekolah penulis akan memaparkan secara ringkas berkaitan dengannya. Jabatan tertinggi disandang oleh Pengetua. Di bawahnya Penolong Kanan Ko-

⁸ SMK Kemahang *Buku Pengurusan Sekolah 2010*, (Tanah Merah, 2010),h.5

kurikulum , Penolong Kanan Pentadbiran dan penolong Kanan Hal Ehwal Murid . Ketiga-tiga bagian tersebut terdapat beberapa bagian . Untuk mengetahui lebih terperinci lihat pada struktur di sebelah.

2.3.2 CARTA ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEMAHANG 2010



Apabila penulis mengamati carta organisasi kedua –dua buah sekolah tersebut didapati besar perbedaannya terutama dalam pembagian tugas –tugas guru. Keadaan ini berlaku bagi anggapan penulis karena Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang diurus dan ditadbir oleh Kementerian Pendidikan Malaysia, sudah tentu mempunyai banyak sumber keuangan dan mampu untuk membayar gaji guru dan karyawan. Begitu juga KPM memberi penekanan lebih dalam kegiatan ko- kurikulum berbanding sekolah aliran agama. Walaubagaimanapun kedua – dua aliran tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kejayaan pelajar baik dalam bidang kurikulum atau ko-kurikulum dalam membentuk pelajar yang solihin dan berkeperibadian yang baik di masa akan datang .

B. Pelajar Sekolah Ahmadi Padang Siam Dan Pelajar Sekolah Kebangsaan Kemahang .

Pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam dan pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang terdiri daripada pelajar perempuan dan pelajar lelaki. Keseluruhan pelajar dari Maahad Ahmadi Padang Siam pada tahun 2010 berjumlah 1116 orang dan pelajar dari sekolah menengah kebangsaan kemahang pada tahun 2010 berjumlah 1120 orang. Pengajian bermula daripada tingkatan satu hingga tingkatan enam bawah. Kebanyakan pelajar dari penduduk tempatan atau sekitar khususnya bagi pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang karena ia merupakan Tanah Rancangan Felda. Namun demikian, pelajar dari Maahad Ahmadi Padang Siam ada segelintir pelajar yang datang dari luar daerah contohnya Kota Bharu, Machang, Kuala Krai dan beberapa orang pelajar dari luar negeri seperti Sabah, Sarawak dan juga negara Thailand. Hal ini demikian karena keinginan mereka untuk mendalami ilmu agama di Kelantan yang termasyhur dengan gelaran Serambi Mekah.

Adapun latar belakang keluarga ada sedikit perbedaan yang mana orang tua pelajar dari Sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam bekerja di sektor Kerajaan dan Swasta, bekerja sendiri sebagai petani, penoreh getah dan sebagainya. Adapun pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang adalah terdiri daripada peneroka kelapa sawit. Kebanyakan pelajar dari kedua-dua buah sekolah sekolah itu tinggal bersama keluarga yaitu di rumah sendiri, namun ada juga tinggal di asrama terutama pelajar yang jauh dari tempat tinggal.⁹

Pelajar-pelajar miskin di kedua-dua sekolah tersebut diberi kemudahan biasiswa dan bantuan keuangan dari Tabung Persatuan Guru dan Orang tua (PIBG), zakat dari pihak sekolah atau dari jabatan masing-masing.

C. Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen paling penting karena ia merupakan pengukur kepada kejayaan sesebuah sekolah terutama dari segi pencapaian dalam peperiksaan dan akademik pelajar.¹⁰ Setiap guru perlu memberi perhatian serius terhadap sistem dan peraturan serta program kurikulum terutama pembelajaran dan evaluasi atau ujian dapat dilaksanakan dengan berkesan untuk mencapai tujuan atau target yang ditetapkan. Dalam menentukan tujuan atau target sesuatu evaluasi, ujian atau program, sekolah mesti mempunyai sesuatu perancangan yang lengkap dan mempunyai tujuan, strategi dan aktiviti karena dengan ini dapat menilai pencapaian dari masa ke masa. Sehubungan itu, perancangan jangka panjang setiap panitia mata pelajaran hendaklah diperbagai untuk jangka masa setahun.

⁹ En Wan Ramli Wan Ibrahim, Penolong Kanan HEM, *Wawancara*, Kemahang, 9.30 pagi 16 Jun 2010, dan En Jefri Abdul Majid, PK HEM, Maahad Ahmadi Padang Siam, 10.30 pagi 14 Jun 2010.

¹⁰ Maahad Syamsul Maarif (P), *Perancangan Kurikulum 2008*, (Machang 2008), h. 3

Selain itu pengajaran dan pembelajaran (P&P) merupakan satu peringkat yang paling penting dalam sistem pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk menentukan proses P&P dengan berkesan perkara yang perlu diperhatikan ialah soal jadual pelajaran bagi setiap kelas. Jadual pelajaran dan jadual guru ganti, strategi kaedah pengajaran dan pembelajaran, bahan bantu mengajar, buku teks, buku kerja, buku tulis dan tugas pelajar.

Kesimpulan kurikulum bagi Sekolah Aliran Agama dan mempunyai tujuan yang sama untuk memastikan semua pelajar berhasil dalam pembentukan individu yang baik dan cemerlang dalam bidang akademik. Ada sedikit perbezaan dalam subjek mata pelajaran. Sekolah Aliran Perdana mempunyai subjek mata pelajaran yang sama dengan subjek akademik di Sekolah Aliran Agama. Hanya subjek arab berbeza sedikit yang mana Sekolah Aliran Perdana mempunyai satu saja yaitu mata pelajaran pendidikan Islam. Adapun di Sekolah Aliran Agama semua subjek agama diasingkan seperti matapelajaran Ta'bir, Nahu, Ayat, Hadith, Tafsir, Balaghah dan lain-lain lagi. Begitu juga dalam peperiksaan Sekolah Aliran Perdana memiliki sijil Penilaian Menengah Rendah (PMR), Sijil Pelajaran Malaysia (SPM), Sijil Tinggi Persekolahan Malaysia (STPM), Sekolah Aliran Agama pula Penilaian Menengah rendah Ugama (PMRU), Penilaian Menengah Rendah (PMR), Sijil Menengah Ugama (SMU), Sijil Pelajaran Malaysia (SPM), Sijil Tinggi Agama Malaysia (STAM) dan Sijil Tinggi Persekolahan Malaysia (STPM).

Walaupun berlaku perbezaan dalam akademik tetapi keberhasilan seseorang pelajar samaada di Sekolah Aliran Agama atau di Sekolah Aliran Perdana, penulis berpendapat bahwa kejayaan seseorang pelajar itu bergantung kepada inisiatif pelajar itu sendiri, disamping sokongan orang tua, guru dan lain-lain yang boleh mendorong kepada faktor kejayaannya.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG SHALAT

A. PENGERTIAN SHALAT JAMAAH DAN HUKUMNYA

Shalat jamaah ialah shalat beramai-ramai yang sekurang-kurang bilangannya selain dari shalat fardlu Jumaat ialah dua orang ,seorang menjadi imam dan seorang menjadi makmum. Semakin ramai bilangan jamaah maka semakin besar fadhilat pahalanya. Shalat jamaah ini (shalat lima waktu)ada perbedaan mengikut pendapat masig-masing sebagaimana di bawah ini.

1) Menurut Imam Al- Nawawi (Syafi'eyyah) adalah Fardlu kifayah pada shalat fardlu lima waktu bagi orang lelaki yang berakal, sampai umur, bermukim, mempunyai pakaian yang menutup aurat dan tidak mempunyai keuzuran syari'e.¹

2) Menurut Hanafiyyah dan Malikiyyah adalah sunnat muakkad.²

3) Menurut Hanabilah pula adalah fadlu ain³

Shalat jamaah ini sangat besar tuntutananya kepada kita umat Islam. Pernah Nabi mengancam untuk membakar rumah oang yang meninggalkan shalat jamaah sebagaimna dalil dari hadith Nabi S.A.W:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم فقد ناسا في بعض الصلوات فقال: لقد هممت أن أمر رجلا يصلي بالناس. ثم اخالف الى رجال يتخلفون عنها. فأمر بهم فيحرقوا عليهم بحزم الحطب، بيوتهم. ولو علم احدهم انه يجد عظما سمينا لشهدها يعني صلاة العشاء.

¹ Ibrahim AL- Baijuri, *Hasyiah Al- Syeikh Ibrahim Al- Baijuri*, (Birut-Lubnan: Darul- Kutub Al- Ilmiyyah, 1999), Juzu'1, h. 371.

² Wahbah Al- Zuhaili, *Al- Fiqhu Al- Islamiyyah Wa Adillatuhu*, (Damsyik: Darul-Fikr,1989) jilid 2, Cet 3, h.150.

³ *Ibid.*

Artinya: Demi Allah, yang jiwaku berada di dalam kekuasaanNya! Sesungguhnya aku sangat berkeinginan untuk menyuruh orang ramai agar menyuruh mengumpul kayu api, kemudian menyuruh muazzin melaungkan azan dan menyuruh imam mendirikan shalat, dan aku akan pergi kepada orang yang tidak mengerjakan shalat ketika itu, kemudian aku akan membakar rumah-rumah mereka dengan seikat kayu. Sekiranya salah seorang dari mereka mengetahui bahwa dia akan mendapat segumpal daging yang gempal, pasti dia akan menunaikan shalat itu yaitu shalat isya’⁴.

Adapun bagi memupuk semangat cintakan shalat berjamaah penulis memaparkan hadits berkaitan dengan kelebihan shalat jamaah itu lebih baik dari shalat bersendirian dengan mendapat dua puluh tujuh kali ganda sebagaimana hadits di bawah:

عن عبدالله بن عمر رضى الله عنهما : ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya: Shalat berjamaah melebihi shalat bersendirian dengan dua puluh tujuh kali ganda.⁵

Adapun persoalan tentang ibadat shalat fardlu dan soal-soal yang berkaitan dengannya telah banyak diperbahaskan oleh para fuqaha dalam pelbagai aspek sama ada yang menyentuh mengenai sifat-sifat dan kelakuan shalat. Hukum yang berkaitan dengan shalat, kaedah dan tatacara pelaksanaan ibadah itu sendiri. Pelaksanaan shalat

⁴ Abu Husain Muslim Ibnu Hujjaj Ibnu Muslim Annaisaburi, *Sahih Muslim Bi Syarhi Nawawi*, (Qaherah: Darul Hadith, 2001) jilid 3, cet 4, h. 164.

⁵ Muhammad Bin Ismail al-Amr al-Yumni al-Sun`ani, *Subulussalam, Syarh Bulughul Maram* (AL-Azhar: Dar- Al Hadith, th), juz 1, h. 408.

Sebenarnya perbincangan yang berkisar tentang masalah shalat itu tidaklah tertumpu di atas kedudukannya sebagai jalan peribadatan semata-mata. Malah lebih dari itu persoalan shalat itu dilihat dalam skop yang lebih luas karena ia berkaitan dengan soal dan cara penghidupan seseorang yang mengakui dirinya sebagai seorang muslim yang beriman kepada perintah Allah

Untuk menjelaskan hakikat ini, Syari'at telah menetapkan martabat shalat sebagai rukun Islam yang ke-II yaitu selepas melafazkan shahadah. KeIslaman seseorang itu hanya dapat diiktiraf apabila ia mendirikan shalat serta melaksanakan rukun Islam yang lain.

Akan tetapi, keadaan pada hari ini memperlihatkan bahwa banyak antara masyarakat yang tidak menjunjung perintah shalat sebagai melaksanakan kewajiban rukun Islam yang kedua. Sebagai bukti kita dapat lihat betapa banyaknya umat Islam meninggalkan shalat samaada golongan dewasa atau remaja. Dalam pada itu kita dapat memerhatikan gelagat orang yang mengerjakan shalat berbagai ragam dan gaya sehingga dapat merosakkan kesahan shalat itu sendiri.

Shalat dalam agama menepati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadat mana-mana pun. Ia merupakan tiang agama dimana ia tidak dapat tegak kecuali dengannya.⁶

B. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat

Dari sudut bahasa, shalat biasanya diartikan dengan doa atau memohon kebajikan. Adapun dari sudut syara', shalat itu diartikan dengan beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dilakukan dalam keadaan beribadah kepada Allah

⁶ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, alih bahasa oleh Mahyudin Syaf (Penerbit-PT AL-MA`ARIF- BANDUNG, 1981), Cet. Ke-4, jilid 1, h. 157.

Subhanahu Wataala, dengan mengikut semua syarat yang ditetapkan hukum.⁷ “Perngertian yang dikemukakan oleh ulama fiqh hanya menggambarkan ibadat shalat secara lahiriah sahaja. Adapun ulamak tasawuf menambahkan shalat itu dengan pengertian shalat secara batin, yaitu mengadap jiwa kepada Allah Subhanahuwataala untuk mendatangkan rasa yang takut kepadaNya, dengan melahirkan di dalam jiwa rasa keagungan, kemuliaan, kebesaran, kesempurnaan dan kekuatan-Nya.”⁸

Semasa mengerjakan shalat, kedua-dua pengertian ini zahir dan batin hendaklah dikerjakan secara seiringan agar shalat sempurna dan berkesan serta melahirkan rasa kemanisan dalam mengerjakan shalat.

Bagi setiap muslim selagi hayat dikandung badan, mempunyai akal fikiran yang waras, genap perhitungan usianya menjadi kewajiban kepada semua muslimin dan muslimat melaksanakan shalat tanpa pengecualian, baik dalam keadaan bermukim dan bermusafir, pada masa sihat dan keuzuran, dalam situasi damai dan darurat, pada masa susah dan senang, namun shalat tetap menjadi tuntutan Allah ke atas hambaNya yang tidak boleh diabaikan sama sekali.

Mereka yang digugurkan dari kewajipan shalat hanya tiga jenis sahaja yaitu kanak-kanak yang belum baligh, orang tidur sebelum terjaga dan orang yang hilang akal sebagaimana sabda nabi s.a.w ;

: عن النائم حتى يستيقظ, وعن الصبي حتى يحتلم, وعن المجنون حتى يفيق وفي رواية

"حتى يعقل"

⁷ Johari Yaman, *Bimbingan, Penghayatan dan Kesempurnaan Shalat*, (Kuala Lumpur: Percetakan Zafar 2010) cet. ke-15, h. 59.

⁸ Ibid.

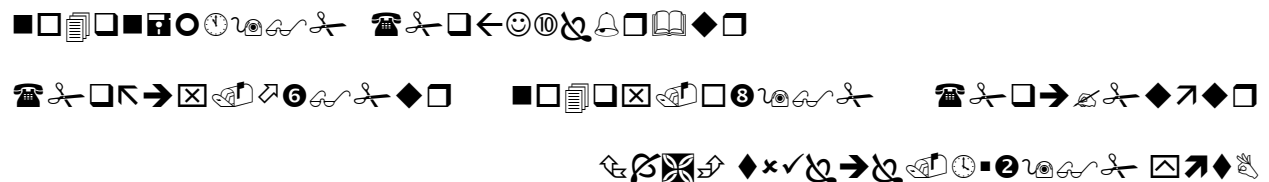
Artinya : Tidak dikenakan kewajiban kepada tiga jenis manusia yaitu orang yang tidur sehingga ia terjaga dan kanak-kanak sehingga ia sampai umur dan orang gila sehingga ia sembuh.⁹

Para ulama telah berijma' tentang kefardluhan shalat dan ia merupakan suatu kewajiban yang tidak perlu dipertikaikan lagi hukumnya dalam kalangan umat Islam. Orang yang mengingkari kewajibannya adalah jelas menjadi kafir dan keengganan melaksakannya pula dianggap murtad dari agama Islam.¹⁰ Namun demikian, syarat telah memberi beberapa pengecualian terhadap golongan tertentu.

- a) Orang yang pengsan hingga terluput waktu shalat.
- b) Kaum perempuan yang didatangi haid dan nifas.¹¹

C. Hukum orang meninggalkan shalat

Kewajipan shalat dalam Islam ditetapkan berdasarkan al- Quran, Hadis dan Ijmak Ulama yang sangat kuat. Dalil kewajipan shalat sebagaimana dalam firman Allah S.W.T:



Artinya: Dan Dirikanlah kamu akan Shalat dan keluarkan zakat dan ruku'lah kamu semua bersama-sama orang yang ruku'

S. Al- Baqarah (2): 43

⁹ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damsyik: Dar Al- Fikri, 1991) cet. 1, h. 296

¹⁰ Hj. Engku Ali Bin Engku Endut, *Feqah Shalat –Memahami ibadat shalat*, disemak oleh, Datuk Hj Ambak Bin Hj. Ismail, Ahli jawatankuasa fatwa negeri Terengganu. h. 49.

¹¹ Dr. Mustofa Al-Khin, Dr. Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *Kitab Fikah Mazhab Syafie, Bersuci dan Sembayang*, (Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn. Bhd, 2005) jilid 1, h. 148

Hukum orang meninggalkan shalat karena mengingkari kewajibannya atau mempersenda-sendakannya, ia dihukum kafir dan murtad. Pemerintah Islam wajib menyuruhnya supaya bertaubat. Sekiranya bertaubat dan mendirikan shalat maka itulah yang sepatutnya. Sekiranya ia enggan dia hendaklah dibunuh, disebabkan kemurtadannya itu. Dia tidak harus dimandikan, dikafankan dan menyembahyangkannya. Dia tidak harus dikebumikan diperkuburan Islam karena ia bukan daripada golongan mereka.¹²

Sekiranya dia meninggalkan shalat karena malas dan ia masih beri'tikad bahwa shalat itu wajib, maka menjadi tanggungjawab pemerintah memerintahnya supaya mengqadakan semula shalat yang ditinggalkan dan bertaubat daripada dosa meninggalkan shalat. Sekiranya ia enggan, maka wajib dibunuh sebagai melaksanakan hukum hudud. Dengan erti kata lain hukuman bunuh yang dikenakan dikira sebagai hukum hudud karena ia dianggap sebagai penderhaka dalam kalangan orang Islam. Walaubagaimanapun setelah dibunuh, dia tetap dianggap sebagai orang Islam dan diuruskan jenazah dan harta pusakanya termasuk dalam kalangan orang-orang Islam.¹³

Abu Hanifah menambah pula ia dihukum takzir dan dipenjarakan sampai ia shalat.¹⁴ Adapun satu pendapat satu jamaah daripada para salaf yang diambil, riwayatnya daripada Siyidina Ali Bin Abi Talib dan salah satu pandangan iman Ahmad Bin Hambal serta Abdullah bin Al-mubarak dan Ishak bin Rahawaiah mereka yang tidak shalat itu adalah kafir, sama hukumnya seperti orang mengingkari wajibnya.¹⁵

D. Bentuk-bentuk Shalat

¹² *Ibid.h.131*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Sayyid Sabiq, *op.cit.*,h.167.

¹⁵ Hj.Engku Ali Bin Engku Endut,*op.cit.*h.49.

Shalat ialah ibadah badaiah yang paling utama diantara seluruh ibadat-ibadat lain.Ia terbahagi kepada dua bahagian.

1. Shalat Fardlu

Ia juga disebut sebagai al-shalat al-marfudhah atau al-shalat al-maktubah. Yang dimaksud dengan al- shalat al- maktubah ini ialah shalat yang difardlukan atas tiap-tiap muslim yang mukallaf yaitu : Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'. Waktu ini mula disyari'atkan pada malam diisra'kannya Rasullullah s.a.w ke Baitul Maqdis kemudian dimikraikan ke langit. Di sana Allah telah mewajibkan atas nabi-nabi dan seluruh kaum muslimin 50 shalat sehari semalam. Kemudian diringankan oleh Allah Azzawajalla menjadi 5 kali sehari semalam saja,yakni 5 kali dilaksanakan namun pahalanya seperti yang 50 kali.¹⁶

Adapun pembagian keutamaan waktu shalat fardlu ialah seperti berikut;¹⁷

- a. Waktu afdhal (utama): yaitu permulaan masuk waktu .
- b. Waktu ikhtiar : yaitu permulaan masuk waktu hingga ke akhir waktu.
- c. Waktu uzur atau waktu harus : yaitu waktu yang dibenarkan bagi orang musafir menjamakkan shalatnya samaada jamak taqdim atau jamak ta'khir.
- d. Waktu haram: yaitu pada akhir waktu yang diperkirakan tidak sempat menyempurnakan shalat dalam waktu itu.

Shalat fardlu boleh dibahagikan kepada dua yaitu fardlu ain yaitu shalat diwajibkan setiap mukalaf seperti shalat lima waktu dan shalat Jumaat. Adapun fardlu kifayah ialah shalat yang wajib dilaksanakan oleh segolongan umat Islam untuk

¹⁶Anshari Umar Sitanggal,*Fiqih Syafi'e, sistimatis* , (Kuala Lumpur: Asy-Syifa Darul Fiqih,1992), cet.1, jilid 1,h.127.

¹⁷ Hj.Engku Ali Bin Engku Endut, *op.cit*.h.130.

menggugurkan dosa keseluruhan orang –orang Islam jika tidak terdapat segelintir antara mereka yang mengerjakannya, contoh shalat jenazah.

2. Shalat Sunat

Shalat sunat ialah shalat yang tidak difardlukan tetapi ia dituntut mengerjakannya sebagai shalat tambahan selepas mengerjakan shalat fardlu. Ia juga disebut shalat al-sunnah, al-mandub atau al-mustahabbu adalah memberi arti yang sama¹⁸. Namun menurut al-Imam Ghazali,¹⁹ ada perbedaan diantara sunnah dan mustahabbu yaitu sunnah ialah shalat –shalat yang banyak dilakukan oleh Rasulullah seperti shalat sunat Rawatib dan Shalat sunat Tahajjud.

Adapun Mustahabbu ialah shalat –shalat sunat yang tidak banyak dilakukan oleh Rasulullah seperti shalat sunat keluar dari rumah dan shalat sunat musafir. Shalat sunat terbagi kepada dua bahagian yaitu shalat sunat mengiringi shalat fardlu dan shalat sunat tidak mengiringi shalat fardlu.

a. Shalat Sunat Mengiringi Shalat Fardlu

Shalat sunat yang mengiringi shalat fardlu terdiri kepada dua yaitu shalat Muakkad dan sunat tidak Muakkad. Shalat sunat Muakkad ialah dua rakaat sebelum shalat Subuh, dua rakaat sebelum shalat Zuhur dan selepasnya, dua rakaat selepas shalat Maghrib dan dua rakaat selepas shalat Isyak.²⁰

¹⁸ Dr. Mustofa Al-Khin, Dr. Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *op.cit.* 275.

¹⁹ Al –Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Kaherah: Maktabah Misr, 1998), jilid 1, h. 252.

²⁰ Dr. Mustofa Al-Khin, Dr. Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *op.cit.* h. 276.

Shalat tidak muakkad pula ialah dua rakaat sebelum shalat Zuhur yang merupakan tambahan kepada dua rakaat yang muakkad, dua rakaat selepas shalat Zuhur yang merupakan tambahan kepada dua rakaat sunat muakkad, empat rakaat sebelum shalat Asar dan dua rakaat yang ringgan sebelum shalat Isyak.

b. Shalat Sunat Yang Tidak Mengiringi Shalat Fardlu

Shalat yang ada nama dan waktu tertentu ialah shalat tahiyatul masjid, shalat sunat Witir, Qiamullail, shalat sunat Dhuha dan shalat Istikharah.

Sementara shalat sunat yang tidak ada nama dan waktu yaitu shalat sunat mutlak pada mana-mana waktu kecuali pada waktu tertentu yang dilarang mendirikan. Kesemua shalat sunat samada yang mengiringi shalat fardlu atau tidak mengiringi shalat fardlu di atas tidak sunat dilakukan secara berjamaah.²¹ Adapun shalat sunat yang didirikan secara berjamaah ialah shalat sunat dua Hari Raya, shalat sunat Terawih, shalat Gerhana Matahari atau Bulan dan shalat Minta Hujan.²²

Waktu-waktu yang diharamkan shalat sunat.²³ Selepas shalat Subuh hingga terbit matahari, Selepas terbit matahari hingga tinggi segala, ketika matahari tegak di tengah langit hingga ia gelincir pada hari jumaat, selepas sembahyang Asar dan ketika matahari kemerah-merahan pada waktu senja hingga terbenam seluruh bulatnya.

E. Syarat dan rukun shalat

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*h.286

²³ Hj.Engku Ali Bin Engku Endut, *op.cit.*h.131

Ibadat shalat merupakan suatu kewajiban yang difardlukan ke atas umat Islam, namun untuk menentukan kefardluan ibadat itu, terdapat beberapa syarat. Adapun syarat wajib shalat adalah:

1. Beragama Islam, shalat tidak wajib bagi orang kafir, karena mengucap dua kalimah syahadah adalah syarat perintah shalat.
2. Berakal. Shalat tidak diwajibkan ke atas orang gila sebagaimana sabda Rasulullah
3. Baligh. Shalat tidak wajib kepada kanak-kanak sehinggalah mereka bermimpi atau sampai umur tetapi mereka tetap diperintah melaksanakannya sebagai latihan.
4. Bersih daripada haid dan nifas. Tidak sah shalat bagi perempuan dalam keadaan haid dan nifas sehingga ia suci darinya.
5. Sampai seruan. Orang yang tidak sampai seruan tidak dituntut oleh hukum.
6. Memiliki pendengaran dan penglihatan. Orang yang tidak memiliki pendengaran dan penglihatan sejak dilahirkan tidak wajib menunaikan shalat.²⁴

Syarat-syarat sah shalat adalah seperti berikut:

1. Suci daripada hadas kecil dan hadas besar. Yang dimaksudkan dengan hadas kecil seperti kencing, kentut dan lain-lain yang menyebabkan wajib wuduk.
2. Suci pakaian badan dan tempat daripada najis.
3. Menutup aurat. Sebagaimana firman Allah;

حذوا زينتكم عند كل مسجد.

*Artinya: Pakailah perhiasan kamu yang indah di setiap (memasuki) masjid.*²⁵

²⁴ Ustaz Johari Yaman, *op.cit.*, h.83.

²⁵ Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz, *Fathul Baari, Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), Jilid 3, Cet. ke-5. h.22.

Berhubung dengan aurat ini terdapat perbedaan antara umat lelaki dan perempuan. Aurat pada orang lelaki ialah antara pusat dan lutut. Adapun aurat bagi perempuan adalah semua badan kecuali muka dan tapak tangan.

4. Menghadap qiblat, yaitu dengan menghalakan badan ke arah ka'bah yang terletak di Mekah

5. Masuk waktu. Shalat lima waktu itu mempunyai waktu-waktu tertentu, tidak boleh mengeluarkan dari waktu-waktunya. Seperti firman Allah:

ان الصلاة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Surah An-Nisa' (Ayat 103)

Rukun merupakan tiang atau perkara asas dalam ibadah shalat yaitu beberapa perbuatan tertentu yang bermula dari niat dan disudahi dengan salam. Jika tertinggal salah satu dari perkara-perkara rukun yang terdiri dari perbuatan dan ucapan atau bacaan maka shalat yang didirikan menjadi tidak

sah, akibat dari terlupa atau tertinggal itu dan rukun-rukun adalah seperti berikut.²⁶

1. Berdiri tegak dalam shalat. Seseorang yang hendak mengerjakan shalat wajiblah berdiri terlebih dahulu di tempat shalatnya. Yaitu berdiri secara betul kecuali jika terdapat halangan. Bagi seorang yang berhalangan, dia diharuskan shalat sambil duduk, berbaring dan sebagainya dengan menghadap ke arah kiblat.

²⁶ Johari Yaman, *op.cit.*, h.88.

2. Niat, yaitu satu perkara yang lahir daripada yang lahir daripada hati seseorang sebelum melakukan pekerjaan atau perbuatan. Maksud niat dalam ibadat shalat ini ialah kehendak yang disengajakan yang lahir melalui hati untuk mengerjakan shalat.

3. Mengucapkan takbiratulihram, yaitu dengan melafazkan ucapan Allah Akbar ketika berdiri di tempat shalat dengan mengadap ke arah kiblat.

وعن عائشة رضي الله عنها قالت كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يستفتح الصلاة بالتكبير²⁷

4. Membaca Al –Fatihah. Adapun membaca surah Al-fatihah dalam shalat adalah wajib hukumnya. Sesiapa yang meninggalkan bacaan al-Fatihah maka shalatnya tidak sah.

5. Rukuk dan tamakninah. Rukuk berarti menundukan badan dihadapan .Rukuk yang sempurna itu ialah dengan menundukan badan secara lurus sehingga kelihatan separas dengan kepalanya.

6. Iktidal dan tamakninah. Iktidal berarti bangaun sebentar dari rukuk dan berdiri kembali. Maksud tamakninah adalah berhenti sekejap sekadar membaca doa yang disunatkan ketika itu.

7. Sujud dan tamakninah, yaitu dengan meletakkan dahi dan hidung ke tempat sujud. Semasa sujud hendaklah tujuh anggota melakukan sujud yaitu dahi, dua hujung jari dan lutut dan dua tapak kaki.

²⁷ Muhammad Bin Ismail al-Amrul al-Yumni al- Sun`ani, *op.cit.*,h. 278.

8. Duduk antara dua sujud dan tamakninah. Apabila seseorang itu telah selesai dari melakukan sujud yang pertama, hendaklah bangun kembali untuk duduk sebentar, sementara sujud yang ke dua.

9. Duduk untuk tahiyyat akhir. Setelah seseorang itu sampai pada rakaat yang terakhir dalam shalat, maka duduklah dia yaitu duduk yang terakhir.

10. Membaca tasyahhud akhir semasa duduk pada rakaat yang terakhir. Mengucap selawat keatas nabi Muhammad apabila setelah selesai membaca tasyahhud akhir.

11. Ucapan salam apabila seseorang itu setelah selesai membaca tasyahhud dan selawat kepada nabi Muhammad.

13. Tertib antara semua rukun shalat. Tertib berarti melakukan sesuatu mengikut susunan dan urutan.

F. Hikmat –hikmat Shalat

Ibadat shalat mengandungi berbagai aneka hikmat yang tersembunyi, bermacam –macam ragam, didikan dan asuhan yang amat luhur dan murni terhadap orang –orang yang melaksanakannya , serta banyak pula faedah dan tujuannya.

Penulis memaparkan hikmat –hikmat, rahsia dan tujuan –tujuan dan faedah –faedah yang terkandung dalam ibadat shalat mudah –mudahan kita sebagai umat akan merasa begitu bertuah sekali karena dapat menerima anugerah shalat daripada Allah taala yang merupakan ibadat yang paling berharga sekali. Justeru itu kita tidak keberatan untuk menunaikan dengan penuh rela hati dan bukanlah dengan perasaan berat dan malas atau suatu perkara yang membebankan.

Antara hikmat –hikmatnya adalah seseorang yang sentiasa bershalat akan berasa gerun dan bertambah keimananya apabila berhadapan dengan Allah sekurang –kurangnya sebanyak lima kali sehari semalam. Iman yang tertanam di dalam jiwa itulah yang akan memeliharanya

daripada mengerjakan kerja-kerja kejahatan dan kemungkaran. Sebaliknya orang yang meninggalkan shalat akan lebih cenderung untuk maklumkan setiap kejahatan yang dibawa oleh hawa nafsunya bahkan ia bakal menjadi ahli neraka sebagaimana firman Allah taala yang berbunyi;

فَخَلَفَ مِنْ بَعْضِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيَا.

Artinya: Kemudian mereka digantikan oleh keturunan –keturunan yang mencuaikan shalat serta menurut hawa nafsu (dengan melakukan maksiat) Maka mereka akan menghadapi azab(dalam neraka).

(surah Maryam :ayat 59)

Untuk melahirkan tujuan dan falsafah shalat seperti yang dinyatakan di atas, seseorang itu hendaklah mengerjakan shalat dengan sebaik –baik tidak sahaja dengan menyempurnakan hukum shalat seperti berdiri ,rukuk dan sujud dan membaca ayat- ayat bahkan lebih dari itu seseorang itu perlu melaksanakan syarat –syarat penerimaan shalat itu sendiri seperti mewujudkan rasa takut , ikhlas hati dan khusyuk kepada Allah taala agar shalat yang dikerjakan itu akan dimaqlbulkan di sisi Allah Taala.

Shalat juga boleh menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya yaitu bahwa dirinya adalah seorang hamba yang dikuasai Allah Taala. Oleh karena itu dia akan sentiasa mengingati hakikat tersebut.²⁸ Apabila ia melupakan hakikat itu disebabkan kesibukan dunia dan sebagainya maka dengan mendirikan shalat boleh menyedarkan kembali bahwa kita hanya milik Allah semata –mata.

²⁸Anshori Umar SiTanggal.*op.cit.*,h.124

Shalat juga akan memberi peluang dan kesempatan manusia bertaubat di atas dosa-dosanya karena manusia selalu lalai dan alpa dalam melakukan perbuatan maksiat baik ketika sadar atau tidak sadar. Dengan melakukan shalat itu sebagai pembersih dari maksiat-maksiat yang kita lakukan.²⁹

Selain itu melalui amalan shalat jamaah pula akan membentuk sikap berdisiplin dan bertanggungjawab dalam kalangan individu muslim samaada kepada diri sendiri bahkan kepada seluruh anggota masyarakat. Sikap ini dapat dipupuk apabila setiap kali kita hendak bershalat maka imam akan mengajar dan mengarahkan kita membetulkan saf. Arahan ini mengajar seseorang yang mahu bershalat supaya tidak bersikap mementingkan diri sendiri atau tidak mempedulikan orang lain terutama orang yang paling hampir dengan kita seperti jiran atau orang-orang sekampung. Begitu juga dengan kita melihat ke kanan atau kiri sewaktu hendak memperbetulkan saf kita akan dapat mengesan beberapa yang hadir dan tidak hadir ke masjid. Sikap ini dapat mewujudkan sebuah masyarakat yang harmoni serta aman damai.

Shalat ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah sebagaimana sabdanya;

عن عبدالله بن عمر رضى الله عنهما : ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة.

*Artinya: Riwayat dari Abdullah Bin Umar, beliau berkata , sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: Shalat itu lebih baik daripada mendirikan shalat secara bersendirian sebanyak dua puluh tujuh darjat yaitu ganjaran.*³⁰

²⁹ Ibid h.125

³⁰ Muhammad Bin Ismail al-Amrul al-Yumni al Sun`ani, *loc.cit.*

BAB IV

PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH BAGI PELAJAR SEKOLAH ALIRAN AGAMADAN PELAJAR SEKOLAH ALIRAN PERDANA DI TANAH MERAH, KELANTAN

A. PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN RESPONDEN TENTANG SHALAT JAMAAH

Shalat merupakan ibadat yang sangat penting kepada umat Islam. Program pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah diadakan untuk memantapkan pengamalan shalat di sekolah-sekolah. Menurut Pengetua Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang program ini dijalankan di bawah kelolaan Panitia Pendidikan Islam yang diwajibkan kepada semua pelajar menunaikan shalat Zuhur berjamaah setelah habis jam belajar. Pelaksanaannya mengikut kelas –kelas tertentu dan hari-hari tertentu. Program ini mendapat dukungan dari guru-guru. Penerapan secara langsungnya ialah terhadap para pelajar dan guru- guru agama sahaja. Pelajar-pelajar yang melanggar peraturan ini akan dikenakan sangsi.

Adapun pada Sekolah Aliran Agama, program shalat berjamaah ini telah dianjurkan oleh Yayasan Islam Kelantan kepada sekolah-sekolah di bawah naungannya baik di Sekolah Menengah Arab kerajaan ataupun Sekolah Menengah Arab bantuan kerajaan. Di Sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam Program shalat berjamaah dianjurkan oleh Badan Dakwah dengan mendapat kerjasama dengan semua guru. Shalat berjamaah dilaksanakan setengah jam sebelum habis sekolah. Ini bertujuan bagi memaklumkan kepada pelajar bahwa program ini adalah termasuk dalam jadual harian sekolah dan tidak boleh diabaikan samasekali. Pelajar-pelajar yang

tidak shalat akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah. Guru-guru bertugas diwajibkan menghadiri dan mengontrol pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah

Untuk melihat sejauh mana pelaksanaan shalat bagi pelajar Sekolah Aliran Agamadan pelajar Sekolah Aliran Perdana dan faktor –faktor yang mempengaruhi melaksana dan tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, penulis menggunakan pelbagai metod penyelidikan seperti metod observasi,wawancara dan angket untuk mendapat kesatuan maklumat dan data – data yang diperlukan.

Secara umumnya, penulis telah membagi responden kepada dua kategori yaitu pelajar – pelajar Sekolah Aliran Perdana dan pelajar sekolah aliran agama. Dalam mengedar borang ini penulis telah mengambil sampel yang sama rata untuk setiap tingkatan dalam tingkatan tiga yang mempunyai empat kelas. Penulis mengedar angket antara 10 -12 angket kepada pelajar lelaki dan pelajar perempuan. Keseluruhan angket beredar kepada kedua-dua sekolah tersebut berjumlah 82 angket.

Jumlah keseluruhan responden sebanyak 82 orang. Daripada jumlah tersebut, bilangan responden lelaki ialah 28 orang dan jumlah responden perempuan ialah 54 orang. Berdasarkan kepada angka yang ditunjukkan jelas bahwa bilangan responden perempuan melebihi responden lelaki seramai 26 orang .

Sungguh pun demikian , penulis berpendapat bahwa faktor jenis kelamin tidaklah menjadi ukuran penting untuk menentukan sejauh mana komitmen seseorang remaja Islam dalam melaksanakan setiap kewajipan syarak seperti hal penunaian ibadat shalat fardlu.

Faktor kesadaran diri dan rasa tanggungjawab sebagai seorang muslim menjadi faktor yang akan menentukan seseorang remaja itu komited atau tidak dalam melaksanakan setiap suruhan Allah atau larangan-Nya.

Berdasarkan umur kesemua pelajar baik dari pelajar dari SMK Kemahang atau pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam berjumlah 82 orang itu adalah termasuk dalam golongan mukallaf yaitu mereka telah pun diwajibkan untuk menjalankan kesemua perintah syara' termasuklah perintah mengerjakan shalat fardlu yang lima.

Sebelum mengetahui lebih lanjut pengetahuan dan pengamalan responden tentang shalat jamaah terlebih dulu penulis ingin meneliti jenis pendidikan keluarga sebagaimana table di bawah ini.

TABEL 1

Jenis Pendidikan Keluarga

No.	TARAF PENDIDIKAN KELUARGA	SMK KEMAHANG	MAAHAD AHMADI	JUMLAH
1.	Berpendidikan agama	10	24	34
2.	Berpendidikan akademik	30	15	35
3.	Tiada asas akedemik/agama	2	1	3
	JUMLAH	42	40	82

Sumber:Jawaban Angket

Berdasarkan data di atas didapati taraf pendidikan keluarga berpendidikan agama bagi pelajar kedua buah sekolah tersebut berjumlah 34 orang ,berpendidikan akademik 35 orang dan tidak berpendidikan seramai 3 orang.

Apabila penulis mengamati tabel di atas didapati taraf pendidikan keluarga yang berpendidikan agama daripada pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam lebih banyak jumlahnya

berbanding dari taraf pendidikan keluarga yang berpandidikan agama daripada pelajar SMK Kemahang dengan perbezaan sebanyak 14 orang. Ini bermakna orang tua daripada pelajar dari Maahad Ahmadi Padang Siam lebih arif mengenai agama. Justeru itu, penulis beranggapan bahwa mereka lebih menekankan kepada anak mereka dalam soal –soal keagamaan khususnya ibadat shalat fardlu jamaah berbanding orang tua dari pelajar daripada SMK Kemahang.

Untuk mengetahui pengamalan ibadat shalat pelajar, perlu diketahui pengetahuan mereka tentang shalat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, didapati mayoritas pelajar SMK Kemahang tahu status dirinya sudah akil baligh. Sedangkan dari Maahad Ahmadi semua mereka mengetahui tentang diri telah akil baligh.

Pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam lebih memahami hukum baligh berbanding pelajar-pelajar SMK Kemahang, walau apa pun faktor penulis berpendapat bahwa kelebihan yang ada pada para pelajar sekolah agama mereka mempelajari secara terperinci sesuatu masalah yang berkaitan dengan hukum ibadat khususnya melalui pembelajaran fiqh, sedangkan pelajar – pelajar di Sekolah Aliran Perdana, mereka hanya mempelajari asas dan hukum ibadat secara umum sahaja yaitu didalam mata pelajaran Pendidikan Islam.

Berdasarkan pengalaman pelajar ternyata pelaksanaan shalat mereka lakukan pada usia yang berbeda sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 2

Usia pertama kali mendirikan shalat

No.	Usia mula mendirikan shalat	SMK Kemahang	Maahad Ahmadi	Jumlah
1.	Kurang dari 7 tahun	10	16	26
2.	8-10 tahun	28	21	49
3.	11- 15tahun	4	2	7
	JUMLAH	2	40	82

Sumber : Jawaban Angket

Tabel di sebelah menunjukkan tahap pengamalan shalat dalam kalangan responden menurut usia pelajar daripada kedua –dua buah sekolah tersebut telah pun mendirikan shalat ketika berusia kurang tujuh tahun lagi yang mana SMK Kemahang seramai 10 orang dan Maahad Ahmadi seramai 16 orang. ketika berusia 8 -10 tahun SMK Kemahang 28 orang dan Maahad Ahmadi 21 orang dan ketika umur 11 -15 tahun SMK Kemahang sebanyak 4 orang dan Maahad Ahmadi sebanyak 3 orang.

Berdasarkan tabel disebelah penulis dapat menyimpulkan bahwa permulaan shalat pelajar Maahad Ahmadi lebih diberi perhatian oleh orang tua berbanding SMK Kemahang. Data mendirikan shalat ketika berumur 11 -15 tahun SMK Kemahang sebanyak 4 orrang sedangkan Maahad Ahmadi 2 orang. Perbedaan sebanyak dua orang bagi pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam.

Berdasarkan tabel di sebelah penulis berpendapat bahwa mereka yang mendirikan shalat ketika berumur 11 – 15 tahun ini kemungkinan karena mereka tidak disuruh secara serius dan tidak di pupuk dari awal oleh orang tua mereka tentang kewajipan mendirikan shalat sedangkan sepatutnya orang tua mereka perlu mengajar dan menyuruh mereka shalat ketika mereka berusia 7 tahun.

Pengetahuan pelajar tentang hukum pelaksanaan shalat fardlu dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

TABEL 3

Hukum Mengerjakan Shalat Fardlu Ketika Baligh.

No.	Hukum mengerjakan Shalat Fardlu	SMK Kemahang	Maahad Ahmadi	Jumlah
1.	Wajib	39	40	79
2.	Sunat	2	0	2
3.	Harus	0	0	0
4.	Tidak tahu	1	0	1
	JUMLAH	42	40	82

Sumber :Jawaban Angket

Tabel di atas menunjukkan pengetahuan para responden tentang hukum mengerjakan shalat fardlu setelah akil baligh. Berdasarkan kenyataan di atas didapati sebanyak 39 orang dari SMK Kemahang berpendapat hukum mengerjakan shalat fardlu setelah baligh ialah wajib, dua orang berpendapat sunat dan seorang tidak tahu. Adapun Maahad Ahmadi Padang Siam berpendapat, hukum mengerjakan shalat fardlu setelah baligh adalah wajib.

Menurut tabel di atas penulis merumuskan bahwa kebanyakan pelajar Islam tahu tentang hukum mengerjakan shalat fardlu setelah mereka baligh. Cuma ada segelintir dari SMK Kemahang tidak tahu hukum shalat fardlu ketika baligh. Penulis berpendapat bahwa mereka tidak mempunyai asas pengetahuan yang tepat mengenai hukum mengerjakan ibadah shalat.

Adapun pengetahuan mereka tentang hukum mengerjakan shalat berjamaah dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 4

Hukum Mengerjakan Shalat Berjamaah.

No.	Hukum mengerjakan shalat berjamaah	SMK Kemahang	Maahad Ahmadi	Jumlah
1.	Wajib	6	1	7
2.	Sunat muakkad	20	32	52
3.	Harus	10	5	15
4.	Tidak tahu	6	2	8
	JUMLAH	42	40	82

Sumber : Jawaban Angket

Tabel di atas menunjukkan pengetahuan pelajar tentang hukum shalat fardlu secara berjamaah. Berdasarkan kenyataan di atas didapati kebanyakan pelajar dari kedua sekolah tersebut boleh dikatakan faham tentang hukum shalat secara berjamaah. Namun dijumpai juga pelajar –pelajar dari kedua sekolah itu berpendapat hukum wajib ,harus dan ada yang tidak tahu. Secara perbandingan pula pelajar dari sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam lebih mengerti tentang hukum berbanding SMK Kemahang.

Penulis berpendapat pelajar –pelajar dari aliran agama lebih banyak mempelajari hukum –hukum tentang shalat baik dalam pelajaran atau lain –lain program dakwah yang dianjurkan oleh pihak sekolah. Di Sekolah Aliran Agama terdapat lebih 20 mata pelajaran agama dan arab tetapi di Sekolah Aliran Perdana hanya satu saja yaitu Pendidikan Islam. Begitu juga berbagai program dakwah dianjurkan di Sekolah seperti bacaan doa setiap kali bermula pelajaran dan setelah habis sekolah, memperdengarkan bacaan ayat Al-Quran setiap pagi, mengalunkan bacaan Asma –Ulhusna, tadarrus Al-Quran di bulan Ramadhan, Forum, Qiamullail, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, tazkiah dan usrah setiap minggu, dan lain-lain lagi.¹ Adapun di Sekolah Aliran

¹ Muhammad Bin Yusof, Pengetua, *wawancara*, Maahad Ahmadi Padang Siam, Tanah Merah, 11 pagi, 16 Jun 2010

Perdana hanya beberapa program dianjurkan di sekolah seperti Shalat Hajat, Qiamullail dan ceramah Maulidurrasul sekali setahun.²

Pengetahuan responden tentang ganjaran pahla shalat jamaah juga berbeda sebagaimana table di bawah.

TABEL 5

Ganjaran Pahla Shalat Berjamaah

No.	Ganjaran pahla shalat berjamaah	SMK KEMAHANG	MAAHAD AHMADI	JUMLAH
1.	25 kali ganda	8	15	23
2.	27 kali ganda	10	20	30
3.	30 kali ganda	24	5	29
	JUMLAH	42	40	82

Sumber : Jawaban Angket

Kenyataan di atas menunjukkan ganjaran pahla shalat berjamaah. Berdasarkan kenyataan di atas dapat dirumuskan bahwa pelajar dari Maahad Ahmadi lebih memahami tentang kelebihan shalat jamaah yaitu 25 atau 27 kali ganda dengan jumlah 35 orang yang memberi jawapan tepat berbanding pelajar SMK Kemahang yang hanya jumlah sebanyak 18 orang saja yang memberi jawapan 25 atau 27 kali ganda. Pada anggapan penulis ini berlaku karena pelajar dari Maahad lebih banyak mempelajari pelajaran agama berbanding SMK Kemahang yang hanya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Islam sebagai mewakili mata pelajaran agama. Begitu juga guru-guru agama lebih banyak berbanding SMK Kemahang.

Adapun pengetahuan pelajar tentang hukum mendahului perbuatan imam 2 kali berturut-turut itu sebagaimana table di bawah ini.

TABEL 6

² Wan Abdul Samad Wan Ishak, Pengetua, *wawancara*, Sekolah Menengah kebangsaan Kemahang, Tanah Merah 11 pagi 16 Jun 2010.

Hukum Mendahului Perbuatan Imam 2 Kali Berturut-turut

No.	Mendahului perbuatan imam 2 kali berturut-turut	SMK Kemahang	Maahad Ahmadi	Jumlah
1.	Batal shalat	12	30	42
2.	makruh	20	8	28
3.	Harus	10	2	12
	Jumlah	42	40	82

Sumber: Jawaban Angket

Kenyataan di atas menunjukkan pengetahuan responden tentang mendahului perbuatan imam 2 kali berturut-turut. Berdasarkan table di atas didapati pelajar dari Maahad lebih bijak dalam mengeluarkan hukum yaitu dengan memberi jawapan batal shalat dengan jumlah 30 orang berbanding pelajar dari SMK Kemahang yang hanya 12 orang saja. Ini berarti pelajar dari SMK Kemahang kurang memahami tentang cara-cara menunaikan shalat secara berjamaah. Penulis beranggapan ini adalah karena mereka kurang di beri perhatian oleh guru-guru dan orang tua mereka semasa praktikum shalat.

B. PELAKSANAAN SHALAT FARDLU ZUHUR BEJAMAAH DI SEKOLAH

Penulis telah membuat tinjauan langsung tentang pelaksanaan shalat jamaah di Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang pada tanggal 12 Jun tahun 2010, jam 1.45 tengah hari, bertempat di Musolla. Didapati pelaksanaan Shalat jamaah mereka tidak konsisten . Mereka melengah-lengah ke tempat shalat, tidak berada dalam saf yang betul, melambat-lambat takbiratul- ihram, selalu bergerak- gerak, masih lagi bercakap- cakap walaupun sudah berada dalam saf. Berbeda dengan pelajar Maahad Ahmadi, semasa penulis membuat tinjauan langsung

di sekolah tersebut pada tanggal 13 Jun tahun 2010, jam 1.30 tengah hari bertempat di musolla, penulis dapati mereka melaksanakan shalat jamaah fardlu Zuhur itu lebih konsisten. Mereka hadir awal ke tempat shalat, duduk mengikut saf yang betul, tidak bising, bersedia untuk mengangkat takbir bersama-sama takbiratul-ihram imam , dan mengikut pergerakan imam dengan penuh beradap. Untuk melihat lebih lanjut lagi sikap responden dari segi pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah bagi kedua-dua sekolah tesebut dapat dilihat sebagaimana table-tabel dibawah ini.

TABEL 1

Sikap responden menghadiri shalat Zuhur berjamaah di sekolah.

No.	Sikap mengerjakan shalat berjamaah di sekolah	SMK Kemahang	Maahad Ahmadi	Jumlah
1.	Hadir di awal waktu	12	30	42
2.	Hadir lewat	20	8	28
3.	Tidak hadir	10	2	12
	Jumlah	42	40	82

Sumber:Jawaban Angket

Kenyataan di atas menunjukkan sikap responden dalam penunaian shalat fardlu Zuhur secara berjamaah di sekolah. Berdasarkan tabel di atas nampak kepada kita bahwa pelajar dari SMK Kemahang tidak bersungguhan dalam menunaikan Zuhur berjamaah karena pelajar yang hadir awal jumlahnya sedikit. Adapun yang datang terlambat lebih banyak dan banyak juga yang tidak hadir shalat berjamaah. Sebaliknya pelajar –pelajar dari Maahad Ahmadi begitu respon terhadap program shalat . Ini dapat dilihat dari jumlah pelajar yang hadir diawal waktu sangat banyak (30 orang)dan jumlah yang paling sedikit pelajar yang tidak hadir shalat (2 orang)Kenyataan ini secara tidak langsung menggambarkan kepada kita bahwa pelajar –pelajar

SMK Kemahang tidak mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menunaikan shalat . Penulis berpendapat ini terjadi mungkin karena program dakwah di sekolah tersebut tidak sehebat Maahad Ahmadi Padang Siam.

Kehadiran pelajar ke tempat shalat ini mempengaruhi pelaksanaan shalat bersama-sama imam sebagaimana table di bawah ini

TABEL 2

Bilangan RakaatYang Sempat Bersamaa– sama Imam

No.	Bilangan rakaat yang sempat bersama imam	SMK Kemahang	Mahaad Ahmadi Padang Siam	Jumlah
1.	4 rakaat	10	30	40
2.	3 rakaat	25	8	33
3.	2 dan 1 rakaat	7	2	9
	JUMLAH	42	40	82

Sumber :

Jawapan Angket

Tabel di atas menunjukkan bahawa kesempatan pelajar mendapat rakaat besama-sama imam. Kenyataan di atas melihat kepada kita bahwa kebanyakan pelajar Maahad sempurna mendapat 4 rakaat bersama-sama imam dengan jumlah 30 orang, 3 rakaat 8 orang dan 1 hingga 2 rakaat hanya 2 orang saja. Adapun pelajar dari SMK Kemahang yang dapat sempurna 4 rakaat hanya 10 orang, 3 rakaat 25 orang dan 1 hingga 2 rakaat 7 orang. Ini menunjukkan kepada kita bahwa pelajar Maahad lebih konsisten dalam menyahut program shalat berjamaah yang dianjurkan di sekolah mereka berbanding pelajar SMK Kemahang. Mereka selalu menlengahkan shalat jamaah. Penulis beranggapan ini berlaku kerana mereka kurang kesedaran tentang fadhilat shalat jamaah. Ini berlaku karena sekolah mereka kurang mengadakan program seperti himbauan shalat dan sebagainya, sedangkan dari Maahad selalu mengadakan pogram-

program tertentu seperti menjemput penceramah dari luar, qiamullail , mengadakan ursah- usrah setiap minggu, menghantar pelajar ke majlis program shalat jamaah peringkat perdana anjuran kerajaan negeri Kelantan, mengadakan forum, tazkirah dan lain- lain, sedangkan di SMK Kemahang tidak ada seperti ini hanya mengadakan kem ibadat, shalat hajat ceramah Maulidul-Rasul sekali setahun saja.

Pelaksanaan shalat berjamaah ini juga dapat di lihat dari pelajar kedua- dua sekolah tersebut sebagaimana table berikut ini.

TABEL 3

Kesempatan Takbiratul- Ihram Bersama Imam

No.	Kesempatan Takbiratul- Ihram bersama imam	SMK Kemahang	Mahaad Ahmadi Padang Siam	Jumlah
1.	Sempat takbir dengan imam	12	30	42
2.	Tidak sempat takbir dengan imam	30	10	40
	JUMLAH	42	40	82

Sumber :

Jawapan Angket

Tabel di atas menunjukkan kesempatan pelajar bertakbir bersama takbiratul- ihram imam. Kenyataan di atas menunjukkan Pelajar Maahad sempat bertakbir dengan imam sebanyak 30 orang, dan tidak sempat sebanyak 10 orang. Adapun pelajar dari SMK Kemahang sempat bertakbir bersama imam 12 orang dan tidak sempat 30 orang. Kenyataan ini menunjukkan kepada kita bahwa pelajar Maahad lebih memberi respon kepada pelaksanaan shalat jamaah dengan datang awal ke tempat shalat berbanding pelajar dari SMK Kemahang.

Untuk melihat kepada tingkah laku pelajar dari kedua sekolah tersebut semasa pelaksanaan shalat jamaah itu dilaksanakan dapat dilihat sebagaimana table berikut ini.

TABEL 4

Mendahului perbuatan Imam

No.	Mendahului Perbuatan Imam	SMK Kemahang	Mahaad Ahmadi Padang Siam	Jumlah
1.	Selalu	7	1	8
2.	Kadang-kadang	15	5	20
3.	Tidak Pernah	20	34	54
	JUMLAH	42	40	82

Sumber :

Jawapan Angket

Tabel di atas menunjukkan sikap pelajar ketika melaksanakan shalat jamaah. Kenyataan di atas menunjukkan kepada kita bahwa pelajar dari Maahad yang selalu mendahului perbuatan imam sebanyak 1 orang, kadang-kadang 5 orang dan tidak pernah 34 orang. Adapun pelajar dari

SMK Kemahang menunjukkan selalu mendahului perbuatan imam sebanyak 7 orang, kadang-kadang 15 orang dan tidak pernah 20 orang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Pelajar Maahad lebih berdisiplin dalam menunaikan shalat berjamaah berbanding pelajar SMK Kemahang. Pada anggapan penulis ini berlaku karena sekolah mereka tidak mengambil berat tentang pembentukan akhlak tetapi lebih memberi tumpuan kepada kejayaan akademik, berbeda dengan Maahad yang mana pembentukan akhlak pelajar diutamakan.

Adapun sikap mereka terhadap pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah dapat dilihat sebagaimana table berikut ini.

TABEL 5

Frekuensi Meninggalkan Shalat Zuhur Berjamaah

No.	Kekerapan Meninggalkan Shalat	SMK Kemahang	Mahaad Ahmadi Padang Siam	Jumlah
1.	Selalu	13	2	15
2.	Kadang-kadang	29	35	64
3.	Tidak Pernah	0	3	3
	JUMLAH	42	40	82

Sumber :

Jawapan Angket

Tabel di atas menunjukkan kekerapan pelajar SMK Kemahang meninggalkan shalat fardlu Zuhur berjamaah (13) orang, sedangkan dari pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam hanya sedikit (2 orang) Berdasarkan kenyataan di atas didapati bahwa bilangan pelajar yang

meninggalkan shalat Zuhur berjamaah juga tidak banyak. Yang banyak itu adalah yang kadang-kadang meninggalkannya. Hal ini bermakna tidak semua pelajar yang patuh dalam penunaian ibadah shalat.

Jika dibandingkan dengan pelajar-pelajar Sekolah Aliran Perdana, didapati jumlah bilangan pelajar yang selalu meninggalkan shalat fardlu Zuhur adalah lebih tinggi berbanding dengan pelajar –pelajar agama. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita kesadaran di kedua-dua buah sekolah tersebut masih tidak memuaskan. Meskipun banyak berpendapat bahwa orang tua adalah pihak yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap urusan shalat kepada anak-anak mereka di rumah. Namun tidak dinafikan bahwa pihak sekolah juga mesti terlibat dalam memastikan seseorang pelajar mengerjakan shalat fardlu Zuhur berjamaah di sekolah. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa orang tua dan pihak sekolah seharusnya saling berkerjasama dalam memastikan pelajar-pelajar dalam penunaian shalat fardlu.

Untuk mengetahui waktu pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah , dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6

Waktu Shalat Berjamaah Dilaksanakan

No.	Waktu Shalat Dilaksanakan	Maahad Ahmadi Padang Siam	SMK Kemahang	Jumlah
1	Setelah selesai pembelajaran	0	42	42
2	Masa terakhir sebelum sesi pembelajaran	40	0	40
	JUMLAH	40	42	82

Sumber :Jawaban Angket

Berdasarkan tabel di atas, waktu melaksanakan shalat di kedua sekolah adalah berbeda yang mana pelajar dari sekolah Maahad Ahmad Padang Siam program shalat berjamaahnya diadakan pada jam terakhir sebelum tamat sesi pembelajaran. Sedangkan pelajar dari Sekolah

Menengah Kebangsaan Kemahang melaksanakan shalat berjamaah setelah selesai sesi pembelajaran. Kalau waktu shalat berjamaah itu setelah selesai jam pelajaran (pada masa mereka pulang), di SMK Kemahang akibatnya ramai pelajar yang tidak melaksanakan shalat berjamaah sebagaimana tergambar pada tabel 3. Tetapi apabila dilakukan sebelum jam belajar habis, pelajar merasa terikat untuk melaksanakan shalat Zuhur jamaah itu sehingga mereka akan hadir dan melaksanakannya.

Apabila pelajar tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan berbagai alasan mereka akan istirahat dan mengambil tepat sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL 7

Sasaran Tempat Bagi Pelajar Yang Tidak Shalat

No.	Sasaran Tempat Pelajar Tidak Shalat	Maahad Ahmadi Padang Siam	SMK Kemahang	Jumlah
1	Dalam kelas	28	10	38
2	Perpustakaan	10	2	12
3	Lain-lain tempat	2	30	32
	JUMLAH	40	42	82

Sumber : Jawaban Angket

Tabel di atas menunjukkan sasaran tempat bagi pelajar yang tidak hadir shalat berjamaah di sekolah. Dari kenyataan di atas, sasaran tempat yang paling banyak bagi pelajar sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam adalah berada di dalam kelas masing-masing. Pada anggapan penulis ini disebabkan waktu shalat dilaksanakan itu sebelum berakhirnya sesi pembelajaran. Memang sewajarnya pelajar mesti berada di dalam kelas masing-masing. Lagipun Pelajar Maahad lebih berdisiplin dan berakhlak mulia kerana mereka dididik dengan ilmu agama dan

program dakwah disekolah. Adapun sasaran tempat bagi pelajar SMK Kemahang adalah lebih banyak pada tempat lain. Ini adalah karena waktu shalat berjamaah di sekolah mereka dilaksanakan setelah tamat sesi pembelajaran. Pada anggapan penulis ini adalah karena mereka sudah tidak terikat dengan peraturan sekolah apatah lagi tindakan disiplin sekolah tidak begitu ketat. Ini mempengaruhi pelajar dalam mematuhi peraturan sekolah.

Peraturan tentang shalat Zuhur berjamaah di sekolah diwajibkan kepada pelajar dan lainnya sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL 8

Kewajipan Shalat Berjamaah Di Sekolah

No.	Kewajipan Shalat Berjamaah di Sekolah	Maahad Ahmadi Padang Siam	SMK Kemahang	Jumlah
1	Semua guru dan pelajar	5	0	5
2	Guru bertugas harian dan pelajar sahaja	28	10	38
3	Pelajar sahaja	7	32	39
	JUMLAH	40	42	82

Sumber : Jawaban Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa mereka yang terlibat dengan program shalat berjamaah di sekolah itu termasuk guru dan pelajar. Berdasarkan tabel di atas, jumlah yang paling banyak terhadap program tersebut ialah pelajar sahaja bagi sekolah SMK Kemahang dengan jumlah 32 orang daripada 42 orang. Adapun pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam jumlah yang paling banyak berjamaah ialah guru bertugas dan pelajar sahaja. Secara perbandingannya di antara kedua-dua buah sekolah tersebut, guru dari sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam lebih memberikan kerjasama dalam program shalat berjamaah yang dianjurkan oleh sekolah

berbanding dengan guru di SMK Kemahang. Menurut pendapat penulis, kerjasama dari guru amat penting karena ia sebagai contoh kepada pelajar-pelajar semua.

C. FAKTOR MEMPENGARUHI PELAKSANAAN SHALAT ZUHUR DI SEKOLAH

Secara umumnya penulis dapati kedua sekolah tersebut memahami prinsip dan tuntutan ibadat seperti yang dikehendaki oleh syari'at Islam dalam mentaati perintah Allah walaupun terdapat perbezaan dari segi pengetahuan, pengamalan, dan pelaksanaannya yang mana pelajar dari Maahad lebih mengatasi dari pelajar SMK Kemahang. Namun demikian tentunya ada factor- factor mempengaruhi pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah sebagaimana table di bawah ini.

TABEL 1

Himbauan Mengerjakan Shalat Zuhur .

No.	Himbauan mengerjakan shalat	SMK Kemahang	Maahad Ahmadi Padang Siam	Jumlah
1.	Pernah	30	38	68
2.	Tidak pernah	12	2	14
	Jumlah	42	40	82

Sumber : Jawaban Angket

Berdasarkan tabel di atas pendapat para pelajar tentang tindakan pihak sekolah mereka untuk menggalakkan para pelajar menunaikan shalat secara .Tabel di atas kedua –dua Sekolah tersebut pernah mengadakan himbauan shalat jamaah untuk menggalakkan pelajar supaya shalat

. Hal ini menampakkan kepada kita bahwa kedua –dua buah sekolah tersebut mengambil berat tentang shalat kepada pelajar walaupun kedapatan Sekolah Aliran Agama lebih unggul dalam hal ini.

Adapun pendapat pelajar yang memberi jawapan tidak pernah mengadakan himbauan shalat jamaah jauh lebih banyak pendapat daripada pelajar SMK Kemahang dengan seramai 12 orang dan seramai 2 orang dari Maahad Ahmadiyah Padang Siam. Bagi pendapat penulis perbedaan yang ketara ini disebabkan SMK Kemahang tidak mempunyai guru agama yang cukup yang boleh mengendalikan program –program dakwah tidak sebagaimana Maahad Ahmadiyah Padang Siam guru agama lebih banyak daripada guru akademik.

Pada pengamatan penulis saat melaksanakan shalat Zuhur berjamaah yang diperintah setiap hari pada kedua sekolah tersebut, ternyata Maahad Ahmadiyah lebih banyak yang shalat berjamaah berbanding SMK Kemahang. Kedua sekolah tersebut berbeda dalam pelaksanaannya. Pelajar Maahad Ahmadiyah melaksanakan shalat Zuhur berjamaah dalam jam pelajaran tetapi pelajar SMK Kemahang setelah waktu pulang. Pelaksanaan shalat Zuhur ini keikutsertaan guru dari Maahad Ahmadiyah. Ini menggambarkan kerjasama guru dan pelajar, berbeda dengan SMK Kemahang hanya pelajar yang mengikuti program ini guru tidak ikut serta walaupun pada asalnya guru agama mesti mengikuti program ini. Dari segi kepatuhan disiplin pelajar Maahad lebih kemas berbanding pelajar SMK Kemahang yang mana pelajar Maahad datang lebih awal ke tempat shalat. Sanksi dikenakan kepada pelajar yang tidak shalat bagi Maahad Ahmadiyah seperti menjunjung kerusi dan shalat semula, tetapi SMK Kemahang tidak mengenakan apa-apa sanksi kepada pelajar yang tidak shalat.

Sebagian pelajar ada yang tidak melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Hal ini karena beberapa faktor sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 2

Faktor-faktor Meninggalkan Shalat Berjamaah Di Sekolah.

No.	Faktor Meninggalkan Shalat Berjamaah di Sekolah	SMK Kemahang	Mahaad Ahmadi Padang Siam	Jumlah
1.	Malas	15	8	23
2.	Musolla tidak selesa	8	12	20
3.	Tidak tahu keutamaannya	10	6	16
4.	Pengaruh rakan	9	14	23
	JUMLAH	42	40	82

Sumber : Jawaban Angket

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor seseorang pelajar meninggalkan shalat Zuhur berjamaah. Berdasarkan kenyataan itu didapati faktor yang paling banyak meninggalkan shalat berjamaah bagi pelajar SMK kemahang ialah malas 15 orang dan dan tidak tahu keutamaan fadhilat shalat jamaah. Ini adalah kerana sekolah itu tidak banyak mengadakan program-program ibadat yang boleh memupuk minat dan kesedaran pelajar tentang pentingnya shalat shalat jamaah tersebut. Begitu juga sikap malas pelajar menghadiri shalat jamaah itu pada anggapan penulis kerana guru tidak ikut serta dalam program itu. Ini menunjukkan kepada pelajar tidak ada kerjasama dan contoh yang baik untuk mereka ikuti, sedang mereka adalah sebagai model kepada pelajar. Berbeda dengan Maahad Ahmadi kerohanian mereka lebih mantap kerana banyak program- program ibadat dianjurkan oleh sekolah mereka contohnya qiamullail, tazkirah , usrah, tadarus al- Quran, forum dan lain- lain.Guru pula ikut serta dalam

program tersebut. Ini memberi satu tanggapan yang baik kepada pelajar bahwa guru memberi kerjasama dalam program yang dianjurkan.

Adapun tindakan sekolah terhadap pelajar yang tidak shalat Zuhur berjamaah sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 3

Hukuman Bagi Pelajar Yang Tidak Shalat Zuhur Berjamaah

No.	Hukuman Pelajar yang Tidak Shalat Zuhur Berjamaah	Maahad Ahmadi Padang Siam	SMK Kemahang	Jumlah
1	Menjunjung Kursi	20	10	30
2	Memberi Nasihat	6	30	36
3	Shalat Semula	14	2	16
	JUMLAH	40	42	82

Sumber : Jawaban Angket

Tabel di atas menunjukkan jenis hukuman terhadap pelajar-pelajar yang tidak hadir shalat Zuhur berjamaah. Berdasarkan tabel di atas, hukuman yang paling sering dilakukan kepada pelajar yang tidak hadir shalat jamaah bagi sekolah Maahad Ahmadi Padang Siam ialah menjunjung kerusi dan shalat semula. Penulis amat setuju dengan tindakan tersebut karena ia memberikan keinsafan dan mengajar pelajar bahwa shalat fardlu tidak boleh ditinggalkan baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selagi hayat dikandung badan, akal masih waras setiap muslim wajib menjaga shalatnya karena ia merupakan ibadah terpenting dalam hidup kita. Adapun hukuman yang dikenakan kepada pelajar yang tidak shalat pada sekolah SMK Kemahang ialah hukuman dengan memberi nasihat dengan menunjukkan bilangan yang lebih banyak hasil jawaban tabel. Penulis kurang bersetuju dalam hal ini karena ia tidak banyak memberi apa-apa kesan kepada pelajar. Menurut pengetua SMK Kemahang memberi nasihat itu adalah wajar karena meninggalkn shalat itu bukan perbuatan yang dianggap serius seperti memukul guru

bahkan ia boleh diselesaikan di rumah saja oleh orang tua mereka³.Berbeda dengan pandangan pengetua Maahad Ahmadi pelajar yang meninggalkan shalat itu perlu dikenakan sanksi seperti menjunjung kerusi dan shalat semula supaya pelajar tidak memandang ringan terhadap shalat.⁴

Apabila penulis mengamati hasil kajian dari kedua-dua sekolah tersebut samada Sekolah Aliran Agama ataupun Sekolah Aliran Perdana tentang pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ternyata pelajar Sekolah Aliran Agama lebih memahami tentang shalat berjamaah berbanding Sekolah Aliran Perdana. Semua pelajar Maahad Ahmadi tahu tentang hukum shalat fardlu ketika baligh sedangkan pelajar dari SMK Kemahang seorang yang tidak tahu dan 2 orang memberi jawapan sunat. Adapun tentang hukum shalat berjamaah lebih ramai memberi jawapan tepat dari kedua sekolah tersebut yaitu sunat muakkad dengan 32 orang dari Maahad dan 20 orang dari SMK Kemahang . Begitu juga pelajar Sekolah Aliran Agama lebih komited dalam menunaikan shalat. Ini dapat dilihat banyak dalam kalangan mereka mengethui fadhilat shalat jamaah dan mengetahui perkara- perkara yang bleh membatalkan shalat. Karena itu merka dapat melaksanakan shalat dengan cara yang betul. Berbeda dengan Pelajar SMK Kemahang melaksanakan shalat tidak begitu sistematik sepeti masih lagi bercakap walaupun imam sedang shalat.

Adapun dari segi pelaksanaannya pelajar Sekolah Aliran Agama lebih komited dalam penunaian shalat berjamaah berbanding pelajar Sekolah Aliran Perdana. Ini dapat dilihat dari segi kehadiran ketika program shalat berjamaah dilaksanakan.Terdapat sebanyak 10 orang pelajar tidak hadir mengerjakan shalat berjamaah dari pelajar sekolah SMK Kemahang tetapi hanya 2 orang saja yang tidak hadir dari pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam. Begitu juga pelajar sekolah SMK Kemahamg lebih kerap meninggalkan shalat berjamaah dengan jumlah seramai 13

³ Wan Abdul Samad B. Wan Ishak, Pengetua, *wawancara*, SMK Kemahang, Tanah Merah, 11 pagi, 14 Jun 2010.

⁴ Muhammad B. Yusof, Pengetua, *wawancara*, Maahad Ahmadi Padang Siam, Tanah Merah, 11 pagi 16Jun 2010.

orang berbanding pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam hanya 2 orang saja yang tinggal shalat berjamaah. Adapun kerjasama yang padu dari guru berpihak kepada Maahad Ahmadi Padang Siam dengan jumlah 28 orang berbanding SMK Kemahang hanya 10 orang saja yang bersetuju bahwa guru terlibat sama dalam program shalat berjamaah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat berjamaah di kedua sekolah tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel lepas bahwa Sekolah Aliran Agama lebih memberi inisiatif dalam program ini dengan kerap mengadakan berbagai himbauan-himbauan mengerjakan shalat berjamaah. Terdapat seramai 38 orang bersetuju bahwa sekolah mereka pernah mengadakan himbauan berbanding Sekolah Aliran Perdana hanya 30 orang. Begitu juga sanksi yang dikenakan kepada pelajar yang tidak shalat itu bahwa Sekolah Aliran Agama lebih tegas dalam menjalankan tugas yaitu dengan menjunjung kursi ataupun shalat semula. Ini memberi kesan positif kepada pelajar bagi mengubah perangainya ke arah yang lebih baik berbanding dengan Sekolah Aliran Perdana yang hanya banyak memberi nasihat berbanding tindakan-tindakan lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Setelah penulis meneliti daripada jawaban tabel tersebut ternyata bahwa pelajar Sekolah Aliran Agama lebih berpengetahuan tentang shalat berbanding pelajar Sekolah Aliran Perdana. Hal ini dapat dilihat dari jawaban tabel pengetahuan responden tentang hukum shalat fardlu dengan memberi jawaban tepat yaitu sunat muakkad. Begitu juga tahap pemahamannya lebih tinggi berbanding pelajar sekolah aliran perdana. Ini dapat dilihat daripada usia mendirikan shalat itu lebih ramai dari pelajar Sekolah Aliran Agama ketika usia tujuh hingga sepuluh tahun. Ini adalah karena keperhatian dan kesadaran ibu bapa mereka mengatasi orang tua dari pelajar Sekolah Aliran Perdana. Kebanyakan orang tua dari sekolah tersebut lebih ramai berstatus pendidikan agama. Mereka memahami tentang kelebihan shalat jamaah dan mereka dan tahu perkara-perkara yang boleh membatalkan shalat jamaah seperti mendahului perbuatan imam 2 kali berturut-turut.

2. Adapun dari segi pelaksanaan shalat secara berjamaah pelajar dari Sekolah Aliran Agama lebih komited dalam menunaikan shalat berbanding pelajar dari Sekolah Aliran Perdana. Ini dapat dilihat jawaban tabel yaitu pelajar Maahad Ahmadi Padang Siam dari segi kehadiran lebih banyak datang pada awal waktu ketika shalat berjamaah diadakan dengan jumlah 30 orang berbanding 12 orang dari pelajar SMK Kemahang. Terdapat dalam kalangan pelajar Maahad 3 orang yang tidak pernah tinggal shalat jamaah sedangkan dalam kalangan pelajar SMK Kemahang tidak ada yang tidak pernah tinggal shalat jamaah. Mereka juga sedaya upaya segera ke tempat shalat supaya dapat bertakbir bersama takbiratul-Ihram imam, Mereka berada di

tempat shalat itu dengan penuh sopan dan beradab. dan mereka mengikuti peraturan jamaah seperti tidak mendahului perbuatan imam. Ini menunjukkan pelajar tersebut lebih respon terhadap program yang dianjurkan di sekolah mereka berbanding Pelajar SMK Kemahang yang selalu abai terhadap program tersebut seperti selalu datang lewat, banyak yang tidak hadir shalat jamaah, tidak mengikut peraturan jamaah. Adapun guru pula hanya sebilangan kecil saja yang ikut serta dalam program ini berbeda dengan Maahad Ahmadi guru turut memberi kerjasama dan sanggup menjadikan diri mereka sebagai rol model kepada pelajar dengan melibatkan diri dalam program ini.

3. Maahad Ahmadi lebih mantap dalam menyusun program-program dakwah berbanding SMK Kemahang dengan mengadakan himbauan shalat seperti menganjurkan forum- forum, usrah dan tazkirah setiap minggu, qiamullail, tadarus Al- Quran di bulan Ramadhan ,bacaan al Al- Quran dan Hadith Nabi. Ini semua bertujuan untuk mendidik jiwa pelajar ke arah keperibadian mulia bagi melahirkan insan yang kamil di dunia dan akhirat. Berbeda dengan SMK Kemahang yang hanya beberapa program diadakan seperti qiamullail, shalat hajat dan ceramah Maulidu Al- Rasul sekali setahun saja. Begitu juga MahadAhmadi lebih tegas dalam mengendalikan program nya yaitu dengan mengenakan tindakan yang tegas terhadap Pelajar yang tidak mengikuti shalat jamaah dengan menjunjung kerusi dan shalat semula secara bersendirian. Berbeda dengan SMK Kemahang lebih suka memberi nasihat saja kerana ia bukan merupakan perkara yang serius seperti memukul guru dan sebagainya. Pekara ini boleh diselesaikan di rumah bersama orang tua mereka.

dalam pelaksanaan shalat berjamaah berbanding Sekolah Aliran Perdana. Ini dapat dilihat berbagai inisiatif yang dilakukan seperti himbauan terhadap kesempurnaan shalat, mengadakan Qiamullail, bacaan doa diawal pelajaran dan akhirnya dan bacaan Quran di waktu pagi. Begitu

juga tindakan yang lebih tegas kepada pelajar yang tidak shalat dengan menjunjung kerusi dan shalat semula. Dengan dipantau oleh guru-guru bertugas harian berbanding dengan pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Kemahang dengan hanya memberi nasihat berbanding tindakan lain.

B. SARAN

Guru merupakan fokus utama dalam sistem pendidikan , dengan arti lain tidak ada guru maka tidak ada pelajar. Oleh itu penulis menyarankan agar guru-guru saling berkerjasama dalam memberi kesadaran kepada pelajar sekolah agar mereka mengerjakan shalat fardlu berjamaah. Kepada guru khususnya guru badan dakwah dan guru pendidikan Islam hendaklah merancang aktiviti dan program yang lebih menarik agar para pelajar berkeinginan untuk mendirikan shalat secara konsisten.

Saran penulis kepada para pelajar ialah supaya sentiasa kerjasama dan memberi sambutan yang baik dalam semua program-program yang dianjurkan di sekolah dalam kegiatan shalat berjamaah karena program tersebut adalah semata-mata ingin membentuk pelajar ke arah keperibadian yang mulia dan mementingkan shalat pada masa akan datang.

Kepada orang tua hendaklah meluangkan waktu yang khusus untuk mengajar anak mereka tentang asas mengerjakan ibadat shalat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan shalat sekiranya mereka tidak mampu berbuat demikian. Mereka hendaklah meminta pertolongan orang lain untuk mengajar anak-anak mereka tentang hukum shalat. Saranan ini adalah sebahagian daripada gesaan Rasulullah S.A.W yang memerintah agar setiap orang tua mengajar dan menyuruh anak-anak mereka supaya mendirikan shalat setelah anak-anak mereka berusia tujuh

tahun. Keberkesanan orang tua dalam menerapkan pelaksanaan shalat anak-anak mereka di rumah memberi pengaruh besar pada pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah.